

**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān  
di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disusun Oleh:

J E M B E R  
**Shafqyatul Laili Nurrahmah**

**NIM : T20181478**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān  
di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Shafqyatul Laili Nurrahmah**

**NIM : T20181478**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

  
**Dra. Hj. Siti Nurchayati M.Pd.I**

**NIP. 19691110 200701 2056**

**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an  
di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

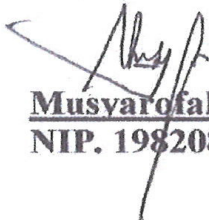
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

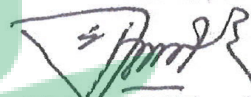
Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Desember 2022

Tim penguji

Ketua

  
**Musyarofah, M.Pd**  
NIP. 198208022011012004

Sekretaris

  
**Akhmad Munir, M.Pd.I**  
NUP.20160377

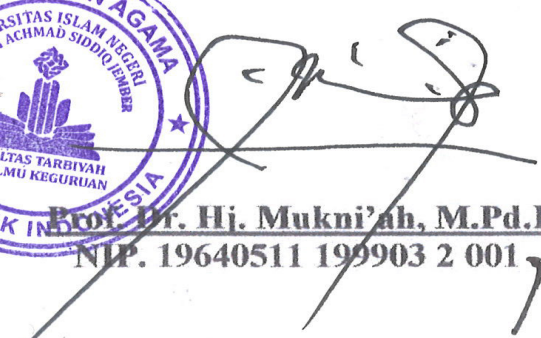
Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I
2. Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur‘ān untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar: 17)\*



---

\* Al-Jumanātul ‘Ālī, CV Penerbit J-ART, 2004, 54:17.

## PERSEMBAHAN

*Alḥamdulillāhirabbilālamīn*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, berupa nikmat sehat, sempat dan waktu luang sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai belah pihak yang telah membantu kelancarannya dalam bentuk doa, motivasi, arahan dan bimbingan. Dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih.

Kepada kedua orang tua saya, Ibu (siti Musti'ah) dengan penuh cintanya mendampingi, mengasuh dan mendidik saya, selalu mendoakan serta memberikan motivasi dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Untuk Ayah (Almarhum Sutipto) terimakasih telah mendidik dan menjadikan saya anak yang kuat, dengan skripsi ini saya berharap dapat membuat ayah tersenyum bangga disana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāh segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam. Semoga kita senantiasa mendapat syafa'atnya. Aamiin.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan arahan kepada kami.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Dra. Hj. Siti Nurchayati M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
7. Ustādhah Sumiyati, S.Pd.I selaku ketua Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Ustādhah dan santriwati Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberikan balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada saya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Jember, 31 Agustus 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Shafqyatul Laili Nurrahmah, 2022:** Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023

**Kata Kunci:** Metode Talaqqi, Menghafal Al-Qur'ān

Pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso merupakan salah satu pondok modern dengan menjadikan pembelajaran tahfizul Qur'ān sebagai mata pelajaran wajib yang masuk ke dalam KBM dan bukan menjadi pilihan ekstrakurikuler. Metode talaqqi merupakan metode klasikal yang hanya bisa digunakan dengan peserta didik yang jumlahnya tidak lebih dari 5 anak dalam 1 kelas dan dengan 1 pendidik. Metode talaqqi dikatakan baik digunakan dalam metode menghafal Al-Qur'ān karena, sebelum santriwati menghafal Ustādhah akan membaca terlebih dahulu agar santriwati dapat menirukan bacaan Ustādhah dengan benar.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan menghafal Al-Qur'ān menggunakan metode talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'ān bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi menghafal Al-Qur'ān menggunakan metode talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan menghafal Al-Qur'ān menggunakan metode talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'ān bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi menghafal Al-Qur'ān menggunakan metode talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Subjek penelitian menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan dalam menghafal Al-Qur'ān menggunakan metode talaqqi yaitu pembuatan silabus yang dilakukan oleh Ustādh senior dan penentuan Ustādhah pembimbing Tahfiz disetiap kelasnya. Serta perencanaan santriwati yang menghafal Al-Qur'ān diluar KBM dengan tujuan tidak tertinggal hafalannya. 2) Pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu Ustādhah membaca terlebih dahulu santriwati kelas VIII B mendengarkan dengan memperhatikan Al-Qur'ān serta bacaan Ustādhah yang kemudian diikuti oleh santriwati kelas VIII B sebanyak tiga kali disetiap ayatnya, setelah Ustādhah memberi contoh bacaan dan santriwati mengikuti bacaan Ustādhah, ayat Al-Qur'ān dibaca kembali dari awal bersama-sama. 3) Evaluasi menghafal Al-Qur'ān menggunakan metode talaqqi yaitu pihak KMI mengadakan murojaah satu minggu dua kali yang dilakukan setiap hari senin dan kamis, evaluasi yang dilakukan dipertengahan semester yaitu Murojaah aam dan evaluasi yang dilakukan diakhir semester atau disebut dengan ujian akhir semester (UAS).



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh perpustakaan Nasional Amerika Serikat (Library Of Congress).<sup>†</sup>

### 1. Konsonan

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonsia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	Ṣ
ض	ض	ض	ض	Ḍ
ط	ط	ط	ط	Ṭ

<sup>†</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2021), 28.

ظ	ظ	ظ	ظ	Z
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه, ه	ه, ه	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) diatas huruf ā ( اَ ), ī ( اِي ) dan ū ( اُو ).

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks penelitian .....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Tujuan penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	8
E. Defenisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	51

F. Keabsahan Data .....	54
G. Tahap-tahap Penelitian .....	54

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian dan Analisis Data .....	69
C. Pembahasan Temuan .....	98

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>106</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar KMI Putri .....	63
Tabel 4.2 Data Santriwati KMI Putri .....	66
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana KMI Putri .....	67
Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian .....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Silabus Pembelajaran tahfizul Qur'ān semester I dan II .....	71
Gambar 4.2 Wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah.....	71
Gambar 4.3 Silabus harian hafalan santriwati semester I .....	72
Gambar 4.4 Wawancara dengan Ustādhah Gilda .....	72
Gambar 4.5 Silabus Pembelajaran tahfizul Qur'ān semester I dan II .....	73
Gambar 4.6 Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus .....	74
Gambar 4.7 Silabus harian hafalan santriwati semester I .....	75
Gambar 4.8 Wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati .....	75
Gambar 4.9 Observasi perencanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān ..	76
Gambar 4.10 Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania .....	76
Gambar 4.11 Observasi perencanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān .....	77
Gambar 4.12 Wawancara dengan Zhenovia Renata .....	77
Gambar 4.13 Observasi perencanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān. ....	78
Gambar 4.14 Wawancara dengan Rahadatul Aisy.....	78
Gambar 4.15 Observasi pelaksanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān .....	80
Gambar 4.16 Wawancara dengan Ustādhah Gilda .....	80
Gambar 4.17 Observasi pelaksanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān. ....	81
Gambar 4.18 Wawancara dengan Ustādhah Shofiyah zainatul Millah.....	82
Gambar 4.19 Observasi pelaksanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān .....	83
Gambar 4.20 Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus .....	84
Gambar 4.21 Observasi pelaksanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān. ....	85
Gambar 4.22 Wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati .....	85
Gambar 4.23 Observasi pelaksanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān .....	86
Gambar 4.24 Wawancara dengan Zhenovia Renata .....	86
Gambar 4.25 Observasi pelaksanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān .....	87
Gambar 4.26 Wawancara dengan Rahadatul Aisy.....	87
Gambar 4.27 Observasi pelaksanaan Pembelajaran tahfizul Qur'ān .....	88
Gambar 4.28 Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania .....	89
Gambar 4.29 Evaluasi pembelajaran tahfizul Al-Qur'ān .....	90

Gambar 4.30 Wawancara dengan Ustādhah. Shofia Zainatul Millah .....	90
Gambar 4.31 Evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur‘ān .....	91
Gambar 4.32 Wawancara dengan Ustādhah. Gilda .....	91
Gambar 4.33 Evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur‘ān .....	92
Gambar 4.34 Wawancara dengan Ustādhah. Lailatun Nufus .....	92
Gambar 4.35 Evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur‘ān.....	93
Gambar 4.36 Wawancara dengan Ustādhah.Lisa Kurniati .....	93
Gambar 4.37 Observasi evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur‘ān . .....	94
Gambar 4.38 Wawancara dengan Gita Laila Rmadhania .....	94
Gambar 4.39 Observasi evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur‘ān .. .....	95
Gambar 4.40 Wawancara dengan Zhenovia Renata .....	95
Gambar 4.41 Observasi evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur‘ān .. .....	96
Gambar 4.42 Wawancara dengan Rahadatul Aisy.....	96



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menghafal adalah konsep pendidikan Islam. Orang yang mampu menghafal Al-Qur‘ān dan hadits-hadits Rasulullah SAW adalah orang-orang yang cerdas bagaimana tidak karena menghafal Al-Qur‘ān dibutuhkan ketelitian yang sangat kuat. Perbuatan menghafal kitab suci (Al-Qur‘ān) adalah suatu kemuliaan yang dimiliki oleh ummat Islam. Karena tidak ada ummat sebelumnya yang mampu menghafal kitab suci mereka secepat dan sedini sebagaimana umat Islam.<sup>3</sup>

وَعَنْ عُثْمَانَ ابْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري)

Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur‘ān dan mengajarkannya.”

**(HR. Bukhari)**

Al-Qur‘ān adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara melalui malaikat Jibril A.S kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah

---

<sup>3</sup> Shabri Shaleh Anwar, Quality Student Of Muslim Achievement, (Yayasan Do'a Para Wali, 2016), 14.



SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup>

Al-Qur‘ān bertujuan, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur‘ān yang menjadi sumber nilai atau norma umat Islam terbagi kedalam 30 juz (bagian), 114 surah (surat: bab) lebih dari 6.000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf (atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa Indonesia).<sup>5</sup>

Salah satu usaha untuk memelihara dan menjaga Al-Qur‘ān adalah mempertahankannya dengan cara menghafalkan ayat-ayat-Nya. Allah SWT juga memberikan ilham dan motivasi kepada para penghafal Al-Qur‘ān bahwa Allah memberikan keringanan dan kemudahan untuk setiap individu yang akan menghafalnya.<sup>6</sup>

Al-Qur‘ān adalah risalah Allah SWT. Untuk setiap umat manusia. Dalam Al-Qur‘ān surat Al-Furqan ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (1)

<sup>4</sup> Sa’dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur‘ān, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 1.

<sup>5</sup> Hasbi, Harrys Pratama Teguh, Pendidikan Agama Islam Era Modern, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 27.

<sup>6</sup> Aida Sits Aisyah, Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur‘ān di MI Mumtaza Islamic School, (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur‘ān (IIQ) Jakarta, 2021).

Artinya : “Maha Suci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur‘ān) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).” (Q.S Al-Furqan: 1)<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur‘ān surat Al-Furqan telah dijelaskan bahwa Al-Qur‘ān menjadi pemberi peringatan kepada seluruh umat manusia, maka kita dapat mengetahui apa yang dianjurkan dan dilarang oleh Allah SWT melalui Al-Qur‘ān.

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ

اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ : أَلَمْ وَلَكِنَّ أَلِفًا حَرْفٌ وَلَا مِيمًا حَرْفٌ

(رواه الترمذی وقال حديث حسن)

Dari Ibnu Mas‘ud ra., ia berkata : Rasulullah SAW. Bersabda : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur‘ān) maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan : ALIF LAAM MIM itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf.” **(HR. Turmudzi)**

Sungguh mulia orang-orang yang membaca Al-Qur‘ān karena setiap satu huruf yang dibaca akan dibalas kebaikan sepuluh kali lipat. Lantas orang yang

<sup>7</sup> Al-Jumanātul ‘Ālī, CV Penerbit J-ART, 2004, 25:1

menghafal Al-Qur‘ān akan diangkat derajatnya oleh Allah dan akan dikenakan baju kebesaran di akhirat kelak untuk kedua orang tuanya.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَ تَعَلَّمَ وَ عَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ

ضَوْءِ الشَّمْسِ وَ يُكْسَى وَالِدَاهُ خُلَّتَيْنِ لَا يَفْقُومُ لَهُمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ : بِمِ كُتِبْنَا هَذَا؟

فَيَقَالُ بِأَخْذٍ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ (رواه الحاكم)

“Siapa saja yang hafal Al-Qur‘ān, mempelajarinya dan mengamalkannya, niscaya kedua orang tuanya akan diberi mahkota dari cahaya dihari kiamat. Sinarnya bagaikan sinar matahari. Kedua orang tuanya juga akan diberi dua pakaian hullah yang tidak dapat dibandingkan oleh dunia. Lalu keduanya bertanya, “Dengan sebab apa kami diberi pakaian ini?” Maka dijawab, “Dengan sebab putramu hafal Al-Qur‘ān” (HR Hakim; hadis dari Buraidah, Hasan li ghairihi)<sup>8</sup>

Dalam menghafal Al-Qur‘ān membutuhkan metode yang tepat, karena metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis dan mendukung dalam proses pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan.

<sup>8</sup> Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, Al-Quran Sang Mahkota Cahaya, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).

Dalam proses menghafal, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur‘ān. Sebab, berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode, yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.<sup>9</sup>

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur‘ān yaitu metode Talaqqi, metode yang sudah digunakan sejak dahulu pada zaman Rasulullah SAW. bahkan Malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama kepada Rasulullah SAW. Dengan metode talaqqi. Metode talaqqi menganjurkan untuk bertemu langsung antara peserta didik dengan gurunya dengan tujuan apabila terdapat bacaan yang kurang tepat guru dapat langsung membetulkan bacaan tersebut.

Metode talaqqi merupakan metode klasikal yang menganjurkan pertemuan langsung antara pendidik dengan peserta didik dan metode talaqqi tidak dapat digunakan kedalam kelas yang siswanya lebih dari lima dengan satu guru, karena metode talaqqi membutuhkan konsentrasi penuh dan memerlukan perhatian dari pendidik kepada peserta didiknya agar mendapatkan bacaan Al-Qur‘ān yang baik dan benar.

Penulis menjadikan pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso sebagai objek penelitian karena merupakan pondok pesantren yang melaksanakan program tahfīzul Qur‘ān dengan menggunakan metode klasikal yaitu, metode talaqqi. Pembelajaran tahfīzul Qur‘ān dalam pondok pesantren Al-Ishlah masuk kedalam

---

<sup>9</sup> Imam Mubarak bin Ali, Buku Pintar Bacaan Shalat Plus Doa Harian, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 188.

KBM dan bukan menjadi pilihan ekstrakurikuler bagi santriwati dan hal itu yang menjadi pembeda antara pondok pesantren Al-Ishlah dengan pondok-pondok tahfiz lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat fokus penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
3. Bagaimana evaluasi menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2018), 37

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode Talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan serta tambahan wawasan bagi penulis.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk acuan sebagai perbaikan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur‘ān santriwati menggunakan metode Talaqqi.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah referensi bagi kepentingan para akademisi, khususnya bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Serta dapat menjadi rujukan bagi penulis selanjutnya yang memiliki substansi pembahasan yang sama.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi terhadap masyarakat terkait implemetasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān

## E. Defenisi Istilah

Adapun defenisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah mengharuskannya pertemuan antara penghafal dan guru, tujuannya agar guru dapat memperbaiki bacaan penghafal Al-Qur‘ān secara langsung, dengan cara dalam satu kelas terdapat 5 anak dengan satu guru yaitu guru membaca atau memberi contoh bacaan terlebih dahulu kemudian muridnya mengikuti dan apabila dirasa bacaan muridnya sudah benar dan sudah hafal maka bisa berpindah ke ayat selanjutnya.

## 2. Menghafal Al-Qur‘ān

Menghafal Al-Qur‘ān adalah mengingat ayat Al-Qur‘ān yang telah kita baca berulang-ulang sehingga tanpa melihat Al-Qur‘ān kita dapat membacanya. Dalam menghafal Al-Qur‘ān diperlukannya teman dan ustadzah agar dapat mempermudah proses menghafal Al-Qur‘ān.

Pondok Pesantren Al-Ishlah merupakan salah satu pondok yang menerapkan pembelajaran tahfīz Al-Qur‘ān serta mengharapkan santrinya menjadi penghafal Al-Qur‘ān yang berahlakul karimah dengan bacaan Al-Qur‘ān yang benar dan tepat, maka metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso adalah metode talaqqi. Kelas VIII B merupakan salah satu kelas dengan kemampuan intelektual tidak tinggi juga tidak rendah, kelas VIII B memiliki kemampuan intelektual yang cukup.

## F. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penelitian sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.<sup>11</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi istilah dan sistematika pembahasan.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2018), 42.



Bab II berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### 1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>12</sup>

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan agar dapat mengetahui persamaan, perbedaan dan hasil penelitian yang dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Amri Haq Anugrah pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Berbasis Vidio Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu Kelas II SD di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2018/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode talaqqi berbasis video terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu kelas II SD di SLB B YRTRW

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen bentuk pre-experimental desain one group pre test-post test design. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis, dan tes lisan. Validitas instrumen dengan menggunakan analisis korelasi product moment pearson. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan uji reliabilitas internal consistency. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisa menggunakan teknik belah dua dari spearman brown dengan hasil nilai equal length dan unequal length 0,997. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test (Tes Ranging Bertanda Wilcoxon) dengan menggunakan program SPSS 21.

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata post test lebih besar dari pada nilai pre test yaitu 5,75 menjadi 7,75. Hasil analisis non parametrik diperoleh nilai Zhitung = -2,449 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,014 (< 0>talaqqi berbasis video berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak tunarungu kelas II SD di SLB B YRTRW Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Persamaan antara peneltian terdahulu dengan penelitain yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada judul yang sama-sama membahas tentang metode talaqqi. Untuk perbedaannya yaitu

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu metode penelitian kuantitatif sedangkan metode yang dilakukan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>13</sup>

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Lailiyatul Fajriyah pada tahun 2020 yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfīzul Qur‘ān.

Metode penelitian yang digunakan ialah mixed method. Sebuah metode yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan 1 dan 2 sedangkan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan efektivitas. Sumber data didapat dari sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, tes. Sedangkan teknik analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi (menarik kesimpulan).

Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan verifikasi (editing), tabulating, analyzing, concluding.

Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfīzul Qur‘ān di Pondok Pesantren Roudhotu Ta‘limil Qur‘ān Miru Kedamean Gresik berada dalam kategori sangat efektif, berdasarkan data dari hasil angket sebesar (82,05) dan data hasil tes hafalan santri sebesar

---

<sup>13</sup> Amri Haq Anugrah, Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Berbasis Video Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu Kelas II SD di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2018/2018, (Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018).

(84,54). Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi sangat efektif digunakan di pondok pesantren ini.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān, adapun untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mixed metode sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif deskripsif.<sup>14</sup>

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Himmatul Ulya dengan judul Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Tahun 2020. Pada penelitian Himmatul Ulya implementasi lima sistem yang ada pada metode hanifida yaitu sistem angka, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem cerita dan sistem kalimat terbukti sangat baik dalam meningkatkan kualitas daya ingat dan daya hafal santri.

Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, sumber data yang diperoleh melalui data sekunder dan data primer, menganalisis data-data menggunakan deskriptif analitis,

---

<sup>14</sup> Nur Lailiyatul Fajriyah, Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur‘ān, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penulis, dan triangulasi teoritik.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu jenis penelitian yang digunakan dan sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'ān. Untuk perbedaannya yaitu terletak pada metode hafalan Al-Qur'ān dalam penelitian Himmatul Ulya metode yang diteliti adalah Hanifida dan untuk metode yang diteliti oleh penulis yaitu metode talaqqi.<sup>15</sup>

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Isna Mawarni, pada tahun 2020. Dengan judul skripsi Perbandingan Metode Talaqqi dengan Metode Yada'in dalam Menghafal Surah Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang digunakan adalah kuase experimental design dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Sampel menggunakan cara sampling jenuh. Pengumpulan data pada

<sup>15</sup> Himmatul Ulya, Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang, (Skripsi, Universitas Negeri sunan Ampel Surabaya, 2020).

penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis melalui tahap statistik, uji normalitas dan uji mann-whitney (uji U).

Hasil belajar kemampuan menghafal surah pendek di kelas eksperimen I dengan menggunakan metode Talaqqi kelas II A MIN 4 kota Banjarmasin dari nilai rata-rata pretest adalah 47,13 dan berada pada kualifikasi “kurang baik” meningkat menjadi 88,60 pada nilai rata-rata posttest dan berada pada kualifikasi “Baik Sekali”. Sedangkan hasil belajar kemampuan menghafal surah pendek di kelas eksperimen II dengan menggunakan metode Yadain kelas II B MIN 4 kota Banjarmasin dari nilai rata-rata pretest adalah 44,47 dan berada pada kualifikasi “kurang baik” meningkat menjadi 90,26 pada nilai rata-rata posttest dan berada pada kualifikasi “Baik Sekali”. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji mann-whitney diketahui nilai signifikansinya sebesar  $0,583 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada judul tentang metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān, sedangkan untuk perbedaannya metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif dekriptif sedangkan pada penelitian Isna Mawarni yaitu metode penelitian kuantitatif dan

perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian terdahulu membandingkan metode talaqqi dengan metode yadain.<sup>16</sup>

- e. Penelitian ini dilakukan oleh Silviana Putri mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur‘ān dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, tahun 2021 dengan judul skripsi Resepsi Program Takhassus Tahfizh Alquran Pada Kegiatan Menghafal Al-Qur‘ān Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam menerima program menghafal Al-Qur‘ān dengan menggunakan metode talaqqi. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan jenis penelitian mixed method, kombinasi antara jenis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan respon pengambilan data sampel yang ada di lapangan, bahwa sebanyak 80% penerimaan santri dalam menghafal sudah berjalan seiring dengan program menghafal yang diselenggarakan di pondok tersebut. Dan sisanya, yaitu sebanyak 20% penerimaan santri masih dikategorikan belum berjalan seiring dengan ketentuan program menghafal karena merasa keberatan dengan adanya aturan punishment hafalan yang berlaku di pondok tersebut

Persamaan anatar penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang metode

<sup>16</sup> Isna Mawarni, Perbandingan Metode Talaqqi dengan Metode Yadain dalam Menghafal Surah Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur‘ān Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).



talaqqi dalam menghafal Al-Qur'ān, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenis penelitian yaitu jenis penelitian yang dilakukan oleh Silviana Putri mixed method, kombinasi antara jenis kualitatif dan kuantitatif. Untuk jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu field research.<sup>17</sup>

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu diatas, judul yang diambil oleh penulis mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan baik dari segi objek maupun subjek yang diteliti. Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.



---

<sup>17</sup> Silviana Putri, Resepsi Program Takhassus Tahfizh Alquran Pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'ān Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi, (Skripsi: Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati, 2021).

Tabel 2.1

## Hasil Penelitian Terdahulu dengan Judul Penelitian yang di Teliti

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Amri Haq Anugrah	Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Berbasis Vidio Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu Kelas II SD di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019	Sama-sama membahas tentang metode talaqqi	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode peneltian kualitatif
2.	Tutik Khoirunis a	Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahuu membahas metode wahdah sedangkan metode hafalan Al-Qur'an yang diteliti oleh penulis yaitu metode talaqqi.

1.	2.	3.	4.	5.
3.	Himmatul Ulya	Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang Menghafal Al-Qur'ān	Perbedaannya terletak pada metode yang diteliti, penulis meneliti metode talaqqi sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti metode hanifida
4.	Isna Mawarni,	Perbandingan Metode Talaqqi dengan Metode Yadain dalam Menghafal Surah Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin.	Sama-sama membahas metode talaqqi dalam menghafal Al- Qur'ān	Perbedaannya terdapat metode penelitian yang digunakan oleh Isna Mawarni yaitu metode penelitian kuantitatif dengan membandingkan antara metode talaqqi dengan metode yadain, untuk metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif.

1.	2.	3.	4.	5.
5.	Silviana Putri	Resepsi Program Takhassus Tahfizh Alquran Pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi.	Sama-sama menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an	Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian mixed method, kombinasi antara jenis kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu field research.

## 2. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penulis dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2018) 74.

## a. Metode Talaqqi

### 1). Pengertian Metode Talaqqi

Metode merupakan cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktik-praktik pengajaran. Metode merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik yang dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.<sup>19</sup>

Talaqqi berasal dari kalimat laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini ialah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan yang seperlunya. Metode ini adalah model pembelajaran pertama yang dicotahkan Rasulullah SAW. bersama para sahabat. Meski demikian, metode ini masih digunakan hingga saat ini, terutama untuk daerah Arab, seperti di Arab Saudi dan Mesir. Proses menghafal secara talaqqi ini sudah menjadi hal yang masyhur di kalangan mahasiswa al-Azhar, Kairo.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61.

<sup>20</sup> Ahmad Zainal Abidin, Metode Cepat Menghafal Juz ‘Amma : Beragam Trik Jitu Menghafal Juz ‘Amma, (Jawa Barat : Mahabbah, 2016), 30.

## 2). Pelaksanaan Menghafal Al-Qur‘ān Menggunakan Metode Talaqqi

Dilihat dari sistem mengajarnya, metode talaqqi ini terdiri dari dua bagian. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya didepan murid-muridnya. Sedangkan murid menyimak, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan si murid.<sup>21</sup>

- (1) Guru serta murid saling berhadapan
- (2) Murid menyertorkan hafalan yang sudah dihafalkan
- (3) Guru memperhatikan bacaan-bacaan murid dengan teliti
- (4) Pada saat mengalami kekeliruan, guru langsung memberikan kode “ehm” ataupun berikan kode dengan ketukan
- (5) Guru memancing bacaan dengan bunyi awal ayatnya bila sang murid lupa
- (6) Guru memperbaiki bacaan bila makhorijul hurufnya keliru
- (7) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil
- (8) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya
- (9) Apabila benar dan tepat, maka ia boleh melanjutkan ke ayat berikutnya<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ibid.,31.

<sup>22</sup> Sania, Ahmad Kosasih, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, (Februari, 2022), 91.

### 3). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi

#### a. Kelebihan Metode Talaqqi

Dalam sebuah metode, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode talaqqi. Adapun kelebihan metode talaqqi yaitu:

- (1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- (2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- (3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf
- (4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- (5) Pendidik biasanya membimbing paling banyak lima sampai dengan sepuluh orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Halida umami, Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur‘ān di Kuttab Al-FatihGriya Shanta Malang, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

- (6) Peserta didik yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur‘ān akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur‘ān dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid.
- (7) Peserta didik menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri
- (8) Metode talaqqi cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal.<sup>24</sup>
- b. Kelemahan Metode Talaqqi
- (1) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- (2) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- (3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu satu orang pendidik berbanding lima orang anak, sehingga jika sisanya banyak, pihak lembaga pendidikan harus memiliki guru tahfīz yang cukup banyak.

<sup>24</sup> Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, “Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur‘ān Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2, (Desember 2018), 188.



## b. Menghafal Al-Qur'ān

### 1). Pengertian Menghafal Al-Qur'ān

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology al-hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu kedalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'ān bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'ān ke dalam ingatan, kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan dimanapun.

Ada juga yang mengartikan bahwa menghafal Al-Qur'ān adalah suatu proses dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recolling) harus tepat. keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Cece Abdulwaly, Pedoman Murajaah Al-Qur'ān, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2020), 16.

Secara etimologis Al-Qur‘ān merupakan bentukan dari kata qara’a (qara’a-yaqra’u-qar’atan-wa qira’atan-wa Qur‘ān) yang berarti menghimpun, menggabung atau merangkai.

Al-Qur‘ān secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur‘ān.<sup>26</sup>

Al-Qur‘ān adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT. Dengan perantara Malaikat Jibril A.S. kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT. Kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.

Kemampuan menghafal Al-Qur‘ān adalah kesanggupan, usaha, kapasitas yang dilakukan seseorang untuk menjaga dan memelihara Al-Qur‘ān sebagai wahyu Allah dengan cara mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur‘ān kadalam pikiran agar selalu ingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat tulisan, dengan menggunakan strategi tertentu.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Munzir Hitami, Pengantar Studi Al-Qur‘ān : Teori dan Pendekatan, (Yogyakarta : LKiS, 2012). 15.

<sup>27</sup> Rijal Habibullah, Pikri Pahrudin, R. Edi Komarudin, “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur‘ān dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-anak MDTA AL-Ali”, *Proceedings UIN Sunan Gunung Diati Bandung*, 15 (November 2021), 69.

Al-Qur‘ān dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tidak pernah kering, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran.

Al-Qur‘ān adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (77) فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ (78) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

(79)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
JEMBER

“Dan (ini) sesungguhnya Al-Qur‘ān yang sangat mulia, dalam kitab yang terpelihara, tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan.” (Al-Waqi’ah: 77-79)<sup>28</sup>

Al-Qur‘ān adalah obat yang paling mujarab untuk mengobati manusia yang tersiksa hati nuraninya, memperbaiki kerusakan ahlak

<sup>28</sup> Al-Jumanātul ‘Ālī, CV Penerbit J-ART, 2004, 56:77-79.

dan moral manusia, dimana sudah tidak ada lagi pelindung dari kejatuhannya ke jurang kehinaan. Siapapun yang mengikuti petunjuk Allah yang disampaikan-Nya melalui Al-Qur‘ān, maka hidupnya tidak akan sesat dan celaka. Al-Qur‘ān memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk membersihkan akal dan meyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
- b. Untuk mengajarkan manusia yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalifahan.
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku dan bangsa, melainkan kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman dan rasio – satuan kebenaran, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, kesatuan ekonomi dan politik, semuanya dibawah satu keesaan, yaitu keesaan Allah SWT.
- d. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan.

- e. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan agama.
  - f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
  - g. Untuk memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme, menciptakan ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
  - h. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan Nur Ilahi.<sup>29</sup>
- 2). Perencanaan Menghafal Al-Qur'ān Menggunakan Metode Talaqqi

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternative penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, dan

<sup>29</sup> Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'ān, (Jakarta : Gema Insani, 2008), 10.

<sup>30</sup> Mukni'ah, Perencanaan Pembelajaran (IAIN Jember Press, 2016), 06.

pengawasan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penyusunan perangkat pembelajaran diawali dengan penyusunan silabus yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses menyebutkan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Oleh karena itu, penyusunan langkah-langkah pembelajaran hendaknya memerhatikan silabus sebagai bahan acuan.

Silabus merupakan suatu pernyataan atau isi yang digunakan sebagai dasar berbagai jenis program perencanaan. Tugas dari perancang silabus adalah memilih isi dari perencanaan yang akan dibuat. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam penyusunan silabus

---

<sup>31</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 14.

hendaknya telah menentukan metode, langkah-langkah pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran.<sup>32</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan: Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan scenario pembelajaran. penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>33</sup>

### 3). Syarat Menghafal Al-Qur'ān

Membaca Al-Qur'ān merupakan bentuk ibadah mahdhah ghair

muqayyadah atau ibadah yang tidak dibatasi tata cara pelaksanaannya sebagaimana ibadah lainnya yang ditetapkan oleh Allah SWT., dan Nabi Muhammad SAW. Kita semua diperbolehkan untuk membacanya dimana saja kecuali ditempat yang tidak suci.

<sup>32</sup> Markhamah, Main Sufanti, Atiqa Sabardila, Winarni, Pembelajaran Ejaan Di Sekolah Dasar Untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2020), 47.

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Stadar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 05.

Orang yang menghafal Al-Qur‘ān seharusnya memperhatikan syarat-syarat sebelum dan sesudah menghafal Al-Qur‘ān, yaitu:

(1) Harus Yakin

Artinya, kita tidak cukup hanya sekedar tahu bahwa Al-Qur‘ān itu mudah untuk dihafal karena sudah dijamin oleh Allah SWT., tetapi juga harus yakin dan percaya sepenuhnya bahwa kita juga pasti bisa menghafalnya.

Dengan keyakinan inilah kita akan merasakan ringan dalam proses menghafal Al-Qur‘ān. Keyakinanlah yang bisa membuat kita bertahan walau bagaimanapun cobaan yang dihadapi yang berpotensi menghalangi kita untuk bisa hafal Al-Qur‘ān.

(2) Mau Usaha

Tentunya keyakinan harus disambut dengan usaha, karena sampai kapanpun kita tidak akan hafal Al-Qur‘ān kalau kita sendiri tidak mau usaha, tidak mau berjuang menghafalkannya. Oleh karena itu, teruslah maksimalkan usaha kita. Dengan usaha yang terus-menerus, sesuatu yang sangat sulit bahkan mustahil untuk dicapai, bisa dicapai.

(3) Jangan Maksiat

Al-Qur‘ān adalah kitab Allah, apabila kita ingin menghafal Al-Qur‘ān dengan mudah, buatlah Allah ridha kepada kita dengan menjauhi apa yang dilarang-Nya termasuk bermaksiat



dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengundang murka-Nya.<sup>34</sup>

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur‘ān yaitu:

- (1) Niat yang ikhlas, Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi prinsip terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.
- (2) Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur‘ān.
- (3) Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah yaitu konsisten, baik istiqomah secara lisan, hati dan istiqomah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan). Seorang penghafal Al-Qur‘ān harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.
- (4) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur‘ān, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya.

<sup>34</sup> Cece Abdulwaly, Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur‘ān?, (Sukabumu : Faha Pustaka, 2018), 24.

- (5) Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.
- (6) Menentukan target hafalan, target bukan merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.<sup>35</sup>

#### 4). Manfaat Menghafal Al-Qur'ān

Menurut para ulama, diantara beberapa manfaat menghafal Al-Qur'ān yaitu:

- a. Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'ān akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- c. Menghafal Al-Qur'ān merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'ān untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'ān, sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal Al-Qur'ān mempunyai identitas yang baik, ahlak dan perilaku yang baik.

<sup>35</sup> Mahir M Soleh, Haunika Wati, Mutiara Harmaida, BTQ dan Tahfidz Kelas VII, VIII, IX, (Bengkulu : Sinar Jaya Berseri, 2022), 15.

- e. Penghafal Al-Qur‘ān mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi‘i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.<sup>36</sup>

## 5). Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al- Qur‘ān

### (1). Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur‘ān

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang membantu terlaksananya dalam hal memotivasi hafalan, baik secara internal maupun secara eksternal.<sup>37</sup> Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu para penghafal Al-Qur‘ān untuk dapat menyelesaikan hafalannya, yaitu:

#### a. Ikhlas

Ikhlas merupakan syarat mutlak yang harus ditanamkan bagi para penghafal Al-Qur‘ān. Ikhlas adalah kehendak hati yang tulus hanya mengharapkan keridhaan dari Allah SWT membersihkannya dari segala keinginan dan kehendak duniawi.

#### b. Memilih waktu yang sesuai<sup>38</sup>

Menurut Imam Al-Khatib Al-Baghdadi, beliau menjelaskan beberapa pilihan waktu yang sangat dianjurkan untuk menghafal, yaitu:

<sup>36</sup> Sa’dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur‘ān, (Jakarta : Gema Insani, 2008), 21.

<sup>37</sup> Azimatun Ni’mah, Tahfidz Al-Qur‘ān Guidance, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 103.

<sup>38</sup> Muji Yusnandar, Aku dan Al-Qur‘ān, (Cairo: Guepedia, 2021), 26.

## (a) Pada Sepertiga Malam Terakhir

Sepertiga malam adalah waktu yang paling istimewa dalam melakukan amalan-amalan shalih didalamnya, termasuk juga menghafal Al-Qur`ān yang sudah tidak dapat diragukan lagi keutamaannya didalamnya.

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حَتَّى يَبْقَى ثُلُثُ  
اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ : مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبُ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ وَمَنْ  
يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ

“Rab kita tabaaraka wa ta’ala turun setiap malam ke langit dunia hingga tersisa sepertiga malam terakhir, lalu Dia berkata: siapa yang berdoa kepada-Ku, Aku akan memperkenankan doanya. Siapa yang meminta pada-Ku, pasti akan Kuberi. Siapa yang meminta ampun pada-Ku pasti akan Kuampuni.” (HR.

Bukhari no. 6321 dan Muslim no. 758).

## (b) Pada Saat Pagi Hari

Pagi hari adalah waktu yang cemerlang untuk menghafal, dimana pada saat itu pikiran masih jernih dan tenang.

## (c) Pertengahan Hari

Kebanyakan orang menganggap waktu ini adalah waktu yang paling sulit untuk berkonsentrasi, karena didalamnya adalah puncak segala aktifitas, tapi tidak dapat dipunkiri pasti

sebagian orang yang lain justru menganggap waktu ini adalah waktu yang terbaik bagi mereka, karena setiap orang memiliki waktu tersendiri yang mereka sukai untuk berkonsentrasi, para ulama juga menganggap waktu ini adalah waktu yang baik untuk belajar dan menghafal Al-Qur‘ān

(d) Pada Saat Malam Hari<sup>39</sup>

Malam hari juga merupakan waktu yang efisien untuk menghafal, karena orang-orang sudah beristirahat dari kesibukan aktifitas mereka disiang hari, suasana kembali tenang, udara dingin dan sepi sangat mendukung untuk menambah hafalan dan memahami berbagai ragam pelajaran.

(e) Saat Dalam Keadaan Lapar

Banyak yang tidak menyadari bahwa waktu lapar adalah waktu yang terbaik untuk menambah hafalan. Saat kita dalam keadaan lapar daya ingat kita pun meningkat. hal ini disebabkan oleh tekanan psikis yang disebabkan oleh rasa lapar tersebut.

c. Memilih Tempat Yang Cocok

Para penghafal Al-Qur‘ān juga harus pandai dalam memilih tempat yang dirasa sesuai untuk menghafal Al-Qur‘ān, tempat yang mana tenang dan tidak bising sehingga kita dapat berkonsentrasi dengan hafalan kita.

<sup>39</sup> Muji Yusnandar, *Aku dan Al-Qur‘ān*, (Cairo: Guepedia, 2021)

d. Memperhatikan Keshahihan Bacaan Sebelum Menghafal

Keshahihan dalam melafazkan Al-Qur‘ān atau tahsinul Qur‘ān, adalah membaca Al-Qur‘ān dengan kaedah tajwid yang telah ditetapkan oleh para ulama.

e. Melihat Ayat Dengan Fokus Saat Membacanya

Hendaklah terlebih dahulu membacanya dengan perlahan sembari memahami isi kandungannya agar kuat membekas didalam hati, serta fikiran mudah merekamnya.

f. Membaguskan Suara Bacaan<sup>40</sup>

Memperindah bacaan Al-Qur‘ān, dapat menambah nilai kekhusyukan dan juga keikhlasan.

Sebagaimana bunyi hadist yang diriwayatkan oleh al-Barra bin Azib ra, Rasulullah SAW bersabda:

زَيْنُ الْقُرْآنِ بِصَوْتِكُمْ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

“Hiasilah Al-Qur‘ān dengan suara kalian” (HR. Ahmad 18994, Nasai 1024).

g. Menghafal Dengan Satu Mushaf

Tidak bergonta ganti Al-Qur‘ān dapat memberikan bekas yang kuat didalam ingatan, dengan tetap konsisten satu mushaf maka kita dapat membayangkan tentang letak ayat-ayat tersebut didalam

<sup>40</sup> Muji Yusnandar, *Aku dan Al-Qur‘ān*, (Cairo: Guepedia, 2021), 31.

mushaf yang selalu dibaca, sedangkan apabila sering berganti mushaf dalam menghafal, niscaya dapat mengacaukan ingatan atau bahkan membuat lupa.

#### h. Menghafal Sedikit Demi Sedikit

Menghafal sedikit dan mutqin didalamnya itu jauh lebih baik daripada menghafal banyak ayat sekaligus tetapi tidak mutqin didalamnya, dapat dipastikan hafalannya tidak akan lama melekat didalam ingatan, dan mungkin butuh waktu yang lama untuk membuatnya menjadi mutqin.

#### i. Berhenti Ditengah Halaman Saat Proses Menghafal<sup>41</sup>

Maksudnya adalah, titik berhenti kita saat menghafal Al-Qur'ān adalah ditengah-tengah halaman bukan diakhir halaman, hal dilakukan agar supaya saat memulai hafalan baru kembali, kita mudah mengingat halaman sebelumnya, agar akhir halaman tidak terasa rancu dengan halaman sesudahnya.

#### j. Membagi Bagian Yang Hendak Kita Hafalkan

Dalam satu halaman kita dapat membaginya menjadi 3 atau 4 bagian, agar kita menghafalnya lebih mudah dan sistematis, dan tidak boleh mengingat-ingat bagian sesudahnya hingga bagian sebelumnya sudah kita hafalkan.

<sup>41</sup> Muji Yusnandar, *Aku dan Al-Qur'ān*, (Cairo: Guepedia, 2021), 40.

k. Mengingat Yang Telah Dihafal<sup>42</sup>

Mengulang disini bukan dalam arti muraja'ah, tetapi mengulang disini adalah mengulang dan mengingat-ingat kembali apa yang baru saja dihafalkan.

l. Membaca Ulang Apa Yang Telah Dihafal

Ini merupakan salah satu kunci yang tidak boleh dilewatkan oleh para penghafal Al-Qur'an, tidak ada kata jenuh untuk mengulang, setidaknya apa yang baru kita hafalkan haruslah selalu kita ikat dengan terus mengulanginya baik dengan muraja'ah hafalan ataupun dengan membacanya.

m. Hendaklah Sering Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

Hal ini juga sangat penting, karena juga bisa menjadi alternatif lain, jika kita memiliki kesibukan hingga tidak sempat membaca atau muraja'ah hafalan maka mendengarnya kembali adalah pilihan yang tepat.

n. Memperhatikan Dengan Seksama Lafazh-Lafazh Yang Memiliki Kemiripan

Ini juga dapat menjadi salah satu kunci dalam menghafal, terkadang banyaknya kata-kata yang sama dan berulang-ulang kerap membuat penghafal bingung dan terkecoh, padahal sebenarnya hal itu tidaklah sulit, kuncinya kembali kepada seberapa mutqinkah kita dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>42</sup> Ibid., 41.



o. Membacakannya Bersama Teman<sup>43</sup>

Apabila kita sudah merasa bahwa hafalan kita sudah benar, ada baiknya kita kembali mendengarkannya kepada teman atau sahabat kita sebelum menyetorkan kepada guru.

p. Mengetahui Makna Kata-Kata Didalam Al-Qur‘ān.

Diturunkannya Al-Qur‘ān adalah sebagai petunjuk bagi manusia, dan petunjuk itu akan kita peroleh jika kita betul-betul sudah memahami isi kandungan didalamnya.

q. Istighfar

Salah satu adab yang mulia, hendaklah sebelum melantunkan Al-Qur‘ān meminta ampun terlebih dahulu kepada Allah SWT.

r. Mengamalkan Al-Qur‘ān<sup>44</sup>

Mengamalkan ilmu yang kita punya adalah kewajiban, apalagi ilmu yang terdapat dalam Al-Qur‘ān, karena apabila kita mengamalkannya kita akan mendapat syafaat dan manfaat dari Allah SWT. baik di dunia dan juga di akhirat.

s. Muraja’ah

Muraja’ah menjadi kunci yang penting dalam menghafal Al-Qur‘ān, karena apabila hafalan tidak pernah diulang maka akan sangat mudah hafalan tersebut hilang dari ingatan kita.

<sup>43</sup> Muji Yusnandar, *Aku dan Al-Qur‘ān*, (Cairo: Guepedia, 2021), 43.

<sup>44</sup> Muji Yusnandar, *Aku dan Al-Qur‘ān*, (Cairo: Guepedia, 2021).

t. Berdoa<sup>45</sup>

Berdoa kepada Allah adalah hal yang setiap saat kita lakukan kepada Allah, baik itu diwaktu kita sholat, diwaktu turun hujan, diwaktu tertimpa musibah ataupun disaat luang, setelah semua upaya kita lakukan untuk dapat menghafal Al-Qur‘ān dan saat yang paling penting yaitu berdoa kepada Allah untuk selalu menjaga hafalan Al-Qur‘ān kita.

(2). Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur‘ān

Terdapat beberapa macam penghalang atau hambatan dalam menghafal Al-Qur‘ān yaitu:

a. Akibat Dosa Dan Maksiat

Al-Qur‘ān adalah cahaya ilmu, dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT. dengan taubat yang sebenar-benarnya.

b. Niat yang Bukan Ikhlas Karena Allah

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT.

<sup>45</sup> Muji Yusnandar, *Aku dan Al-Qur‘ān*, (Cairo: Guepedia, 2021), 56.

c. Kekenyanan<sup>46</sup>

Imam Syafi'i telah menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 60 kali dibulan Ramadhan yang dibaca dalam sholatnya. Ia belum pernah merasa kenyang karena menurutnya kenyang dapat mengeraskan hati, menghilangkan kecerdasan, dan membuat malas beribadah.<sup>47</sup>

6). Evaluasi Menghafal Al- Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai seberapa efektif dan efesienya proses pembelajaran dan meng-update, meng-upgrade mutu pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar oleh pendidik. Adapun prinsip-prinsip penilaian diantaranya adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, dan menyeluruh. Ada dua jenis alat ukur yaitu tes dan non-tes untuk digunakan dalam penilaian proses pembelajaran. Tes digunakan untuk menilai sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Penilaian keterampilan dapat berbentuk menampilkan karya, identifikasi sesuatu, simulasi, contoh kerja dan praktik melakukan pekerjaan.<sup>48</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment)

<sup>46</sup> Lilik Indri Purwati, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Metro, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 35.

<sup>47</sup> Udin Wahyudi, Fikih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 64.

<sup>48</sup> Marno, Strategi & Metode Pengajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.<sup>49</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran harus selalu dilakukan terutama untuk pembelajaran tahfizul Qur'an karena kita dapat mengetahui berhasil tidaknya sebuah metode atau sebuah pembelajaran melalui evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an salah satunya yaitu murojaah.

Secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *raja'ayarji'uraj'anyang* artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau *muroja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>50</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>49</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

<sup>50</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakte*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), 184.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian field research. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan dengan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup>

Penulis menggunakan metode ini karena ingin berproses dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang keterlibatan penulis

---

<sup>51</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi.<sup>53</sup>

Dengan menggunakan metode ini, penulis terjun langsung ke lapangan. hal ini untuk mengetahui Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān Santriwati Kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>54</sup> Adapun lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, yaitu di Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) putri kelas VIII B. dengan adanya Tahfizul Qur‘ān berarti pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso telah menciptakan santriwan santriwati yang berakhlak Qur‘ān y.

## 3. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan data yang digali dan diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 46.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

Adapun subjek penulis atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu:

- a. Waka Kurikulum Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah, S.Pd.I
- b. Ustādhah. pembimbing Tahfizul Qur'ān Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) di kelas VIII B yaitu:
  - a) Ustādhah. Lailatun Nufus
  - b) Ustādhah. Lisa Kurniati
  - c) Ustādhah. Gilda
- c. Santriwati kelas VIII B Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) yaitu:
  - a) Zhenovia Renata
  - b) Rahadatul Aisy
  - c) Gita Laila Ramadhania

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan.<sup>56</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

#### a. Observasi

Pada observasi ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi pasif.<sup>57</sup> Maksud dari partisipasi pasif adalah penulis datang ke Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso tempat kegiatan orang atau subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui lebih jauh dan rinci mengenai bagaimana Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

Adapun data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a) Kondisi Objektif di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- b) Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- c) Aktivitas santriwati dalam menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode Talaqqi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

#### b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu, untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.

Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interview untuk mendapatkan jawaban.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Ibid., 227.

<sup>58</sup> Fadhallah, Wawancara, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 2.



Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan penulis menggunakan teknik ini untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana informan yang diwawancarai dapat menyampaikan pendapat dan idenya secara terbuka.

Penulis menggunakan tehnik wawancara untuk memahami bagaimana Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. Wawancara semiterstruktur ini dipilih agar data yang dipilih lebih luas, terbuka dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

Adapun data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara ini adalah:

- a) Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
  - b) Manfaat menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
  - c) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah

Bondowoso. Hasil penelitian lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan dan karya yang sudah ada.<sup>59</sup>

Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a) Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- b) Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- c) Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- d) Struktur organisasi Kulliyatul Muballighat Al-Islamiyyah (KMI) putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- e) Data pengajar Kulliyatul Muballighat Al-Islamiyyah (KMI) putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- f) Data santriwati Kulliyatul Muballighat Al-Islamiyyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- g) Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

<sup>60</sup> Riduwan dan Akdon, Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2009), 147.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

a. Pengumpulan Data (data collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (tringulasi). Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kepada waka kurikulum Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah, S.Pd.I, Ustādhah pembimbing taḥfīz yaitu Ustādhah. Lailatun Nufus, Ustādhah. Lisa Kurniati dan Ustādhah. Gilda serta santriwati kelas VIII B yaitu Zhenovia Renata, Rahadatul Aisy dan Gita Laila Ramadhania.

b. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merupakan proses memilih memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Ditahap ini, penulis dapat menyesuaikan data yang ditemukan dilapangan perihal Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, memilih data-data yang diperlukan dan membuang data-data yang tidak dianggap penting.

c. Penyajian data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini

Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>61</sup>

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif, artinya penulis menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk uraian-uraian yang terkait dengan implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān santrwati kelas VIII B KMI di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

d. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah menyajikan data terkait Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, maka penulis melakukan penarikan kesimpulan.

Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil untuk dikumpulkan. Ditahap ini dapat dilakukan bila

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

penganalisisan data telah selesai, dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.<sup>62</sup>

#### 6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya dari semua pihak. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreadibilitas data penulis menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Tringulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari waka kurikulum Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah, S.Pd.I yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti kepada Ustādhah. Lailatun Nufus, Ustādhah. Lisa Kurniati dan Ustādhah. Gilda sebagai pembimbing tahfiz dan santriwati di kelas VIII B Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Al-Ishlah Bondowoso yaitu Zhenovia Renata, Rahadatul Aisy dan Gita Laila Ramadhania. Sedangkan tringulasi tehnik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen terkait.

#### 7. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan penulis menyusun rencana pelaksanaan penelitian seperti, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penelitian laporan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 253.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum penulis terjun ke lapangan. Tahap yang dilakukan antara lain:

a) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang diteliti beserta alasan penelitian, rumusan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b) Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c) Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari UIN KH Achmad Siddiq (UIN

KHAS) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada ketua Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) putri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

d) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

## b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika penulis melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

### a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

### b) Pengelolaan data

Pengelolaan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

### c) Analisis data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

## c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di UIN KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2018), 48.

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran obyek penelitian

#### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Nama	: KMI Putri Al-Ishlah Bondowoso
No. Statistik Sekolah / NPSN	: -
Alamat Sekolah	: Jl. Raya KM 7 No. 17-19
Kode Pos	: 68261
Telepon / Hp / Fax	: 085234791461
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: -
Surat Keputusan	: -
Kepemilikan	: Sendiri
Jarak Ke Kecamatan	: 200 Meter
Jarak Ke Kota	: 7 km <sup>64</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya KMI Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Pondok Pesantren Al-Ishlah merupakan lembaga pendidikan semula bernama Pondok Pesantren Miftahul Ulum (artinya: kunci ilmu pengetahuan) didirikan oleh KH. Muhammad Ma'shum pada tahun 1970 di desa Dadapan-Grujugan-Bondowoso diatas areal  $\pm \frac{1}{2}$  Ha wakaf dari dua orang paman istrinya (Hj. Maimunah) yaitu Bapak Ridin dan Bapak Ahmad (H. Ahmad Fathurrazi) dengan sebuah masjid yang

---

<sup>64</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, 19 Juli 2022.



dibangun oleh masyarakat sekitar (khususnya masyarakat desa Dadapan Degeh Songay), murid pertama 3 orang santri dengan sistem pendidikan tradisional (mengaji / sorogan).

Seiring dengan perubahan/perbaikan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok, maka pada tanggal 4 Oktober tahun 1974 nama Pondok Pesantren Miftahul Ulum diubah menjadi Pondok Pesantren Al-Ishlah yang berarti perbaikan / memperbaiki.

Pondok pesantren Al-Ishlah merupakan lembaga pendidikan pesantren yang memiliki arti perubahan atau memperbaiki yang mempunyai tujuan untuk mencetak muslim yang benar dan pintar, mukmin yang sholeh dan muslim yang mempunyai aktivitas perbuatan yang selalu memperbaiki kualitas diri, kualitas ekonomi, kualitas sosial masyarakatnya serta muballigh perekat ummat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada tahun 1977 pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso mendirikan KMI Al-Ishlah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan tingkat menengah dengan Pola dan Sistem pendidikan yang memadukan 3 model unggulan yaitu:

1. Beraqidah dan bersyari'ah sesuai Al-Qur'ān dan Sunnah Shahihah.
2. Proses belajar mengajar dan disiplin pondok menggunakan sistem pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
3. Tata krama atau penanaman adab sopan santun sehari-hari sesuai prinsip-prinsip Akhlaqul Karimah ( Tradisional Islami/Salafy).<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, 19 Juli 2022.

## 1. Motto Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ath-Thabrani).

عِشْ كَرِيمًا أَوْ مُتْ شَهِيدًا

Hidup Mulia Atau Mati Syahid / Merdeka Atau Mati !!!<sup>66</sup>

## 2. Visi Dan Misi Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri

### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam terunggul dalam dunia pendidikan, dakwah dan sosial ‘ala manhajil Qur‘ān was sunnah ash shohihah dan dalam mencetak generasi atau santri menjadi generasi atau santri yang benar dan pintar dengan pengertian yang sesungguhnya yaitu sholeh, mushleh dan ‘alim ‘amil.

### b. Misi

a.) Mengajarkan santri dengan pengetahuan akademik dan cara berfikir yang benar sesuai kebijakan kurikulum yang sistematis dan terpadu

b.) Membimbing pembentukan aqidah shohihah, tauhid, keimanan dan akhlaqul karimah pada diri santri sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam

<sup>66</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, 19 Juli 2022.

- c.) Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab santri tentang dakwah, amr ma'ruf dan nahi mungkar dengan penyiapan wawasan dakwah, sosial dan keterampilan hidup yang kompetitif
- d.) Mengembangkan hubungan sinergis antara institusi keluarga dan KMI dalam rangka maksimalisasi proses dan hasil pendidikan
- e.) Membangun kerjasama produktif antara KMI, wali santri, institusi pemerintah dan lingkungan masyarakat.<sup>67</sup>

### **3. Latar Belakang Pendirian Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Al-Ishlah Bondowoso**

Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) adalah unit lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1989 oleh pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso. Kurikulum pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor yang dikembangkan dan dipadukan dengan kurikulum Kementerian Agama (KEMENAG), Kurikulum Kementerian Pendidikan (KEMENDIKBUD) dan dengan tambahan muatan lokal yang diolah secara sistematis, terkoordinasi dengan baik, proposional dan profesional. KMI didirikan antara lain dilatar belakangi oleh:

- a. Kewajiban setiap muslim untuk melakukan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar
- b. Pentingnya memberikan pengetahuan yang cukup dan seimbang untuk melakukan dakwah dan amr ma'ruf nahi munkar. Dan

<sup>67</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, 19 Juli 2022.

menyadarkan setiap muslim bahwa dakwah dan amr ma'ruf nahi munkar itu wajib hukumnya, dan bahayanya meninggalkan dakwah dan amr ma'ruf nahi munkar.

- c. Pentingnya kaderisasi dan mencetak da'i-da'i yang bermental baja, tangguh, gigih, berani, berketetapan hati, ikhlas, sabar dan tabah, artinya da'i-da'i yang tak lekang karena panas dan tak lapuk karena hujan
- d. Kualitas diri dan sosial ummat yang mengalami penurunan dan mulai menjauh dari nilai-nilai agama
- e. Terjadinya pergeseran nilai dan orientasi pendidikan dari orientasi nilai kepada material
- f. Tanggung jawab dan kesadaran untuk membangun dan menciptakan pribadi-pribadi yang sholeh, keluarga yang sholehah, lingkungan yang sholehah dan masyarakat yang sholeh
- g. Tuntutan masyarakat khususnya masyarakat yang tingkat ekonominya lemah untuk membantu mereka dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka dengan biaya pendidikan yang murah.<sup>68</sup>

#### **4. Struktur Organisasi Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI)**

##### **Putri Al-Ishlah Bondowoso**

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga, baik lembaga pendidikan dan lembaga lainnya. Hal

<sup>68</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, 19 Juli 2022.

ini dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan program kerja di lapangan. Adapun struktur organisasi Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri Al-Ishlah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI  
KULLIYATUL MUBALLIGHAAT AL-ISLAMIYYAH  
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

- DIREKTRIS KMI PUTRI** : Ustādhah. Sumiyati, S.Pd.I
- WAKIL DIREKTRIS KMI PUTRI** : Ustādhah. Aisyah Mursyidah M
- WAKA-WAKA**
- A. WAKA TATA USAHA : Ustādhah. Miftahul Jannah, S,Pd
- B. WAKA KURIKULUM : Ustādhah. Shofiya Zainatul M.  
S.Pd.I
- C. WAKA KESISWAAN : Ustādhah. Rosyidah Nur Laili
- D. WAKA SARPRAS : Ustādhah. Amaliatul Fitriah, S.Pd.I
- E. WAKA HUMAS : Ustādhah. Rini Aisyah, S.Pd.I
- BAGIAN-BAGIAN**
- I. Bagian Tata Usaha**
1. Ustādhah. Galuh Puspitasari Kusuma: (Administrasi)
  2. Ustādhah. Nur Lailatul Fadilah : (Administrasi)
  3. Ustādhah. Nurul Kholifaturrahma : (Infaq & Transfer)
  4. Ustādhah. Sakinah Baraja : (Infaq & Transfer)
- II. Bagian Kurikulum & Perpustakaan**
1. Ustādhah. Ema Salma
  2. Ustādhah. Nazwa Ummi Arifin
  3. Ustādhah. Alivia Azzahro
  4. Ustādhah. Aisyah Khoirunnisa'
- III. Bagian PKG + LITBANG**
1. Ustādhah. Nissa Salsabila
  2. Ustādhah. Arifatul Elma
- IV. Bagian Proses Belajar Mengajar**
1. Ustādhah. Zhitta Murni Rosyidah
  2. Ustādhah. Fadilatul Kamala
  3. Ustādhah. Ma'bad Al-Khuzaiyah

**V. Bagian Sarpras**

1. Ustādhah. Sayyidah Syarifah
2. Ustādhah. Alfa Afifah Khoirunnisa'

**VI. Staf Humas**

1. Ustādhah. Sherin Putri Aprilia
2. Ustādhah. Amilah Faidatul Ainaini

**VII. Koordinator**

1. Ustādhah. Faiqoh Binta
2. Ustādhah. Icha Diva
3. Ustādhah. Amaril Haq

**5. Tenaga Pengajar KMI Putri Al-Ishlah Bondowoso**

Keadaan tenaga pengajar dan karyawan di Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Al-Ishlah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Tenaga Pengajar**  
**Di Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri Al-Ishlah**  
**Bondowoso**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>69</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Ustādhah. Sumiyati, S.Pd.I	Direktris KMI Putri
2	Ustādh. Abdul Aziz Muslim	Guru
3	Ustādh. Muhammad Yamien	Guru
4	Ustādh. Abdus Shomad Aly, S.Ag	Guru
5	Ustādh. Mohlasin, S.Pd.I	Guru
6	Ustādh. Dzulkifli Miftah	Guru
7	Ustādh. Musleh, S.Pd.I	Guru
8	Ustādh. Muhammad Nahrawi S.Pd.I	Guru
9	Ustādh. Misbahul Muslih, S.Pd.I	Guru
10	Ustādh. Syamsuddin, S.Pd.I	Guru
11	Ummi. Yuyun Dwi P.,S.K.M	Guru
12	Ustādhah. Khoiriyah, S.Pd.I	Guru
13	Ustādhah. Fitrotul Hasanah S.Pd.I	Guru
14	Ustādhah. Dian Wardah Azizah, M.Pd	Guru
15	Ustādhah. Shofiya Zainatul M, S.Pd.I	Waka Kurikulum

<sup>69</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, 19 Juli 2022.

16	Ustādhah. Devi Yuliana S.Pd	Guru
17	Ustādhah. Prayu Adistiana, M.Pd	Guru
18	Ustādhah. Siti Maryam, S.Pd.I	Guru
19	Ustādhah. Khumaira' Amatusi S.Pd	Guru
20	Ustādhah. Thufailatul Faizah	Guru
21	Ustādhah. Lilis Syamsia, S.Pd	Guru
22	Ustādhah. Fitriani Nyamun, S.Pd	Guru
23	Ustādhah. Amaliyatul Fitriah, S.Pd.I	Waka SARPRAS
24	Ustādhah. Lailatun Ni'mah, SS	Guru
25	Ustādhah. Rini Aisyah, S.Pd.I	Waka Humas
26	Ustādhah. Yustitia Nia A, Amd.Kep	Guru
27	Ustādhah. Imro'atus Sholihah, S.S	Guru
28	Ustādhah. Miftahul Jannah, S.Pd	Waka Tata Usaha
29	Ustādhah. Jamilatul Munawwaroh, S.Pd	Guru
30	Ustādhah. Fauziah Dop Oula	Guru
31	Ustādhah. Nurul Hayati, S.Pd	Guru
32	Ustādhah. Noviya Nur Rosulina	Guru
33	Ustādhah. Khalisa Awliya B.	Guru
34	Ustādhah. Holifah Yulianti N.	Guru
35	Ustādhah. Nengah Qiqi Nalasari	Guru
36	Ustādhah. Rosyidah Nur Laili	Waka Siswa
37	Ustādhah. Nurul Kholifaturrahma	Guru
38	Ustādhah. Astika Rochmatul L	Guru
39	Ustādhah. Ema Salma	Guru
40	Ustādhah. Komariyatul Mahmuda	Guru
41	Ustādhah. Ainur Roufah	Guru
42	Ustādhah. Tasya Salsabila Isverina	Guru
43	Ustādhah. Nur Haqiqi	Guru
44	Ustādhah. Siti Nur Khodijah	Guru
45	Ustādhah. Nadia Lathifa	Guru
46	Ustādhah. Halimatus Sa'diyah	Guru
47	Ustādhah. Lailatus Shofiyah	Guru
48	Ustādhah. Rosyidah Nur Fadlila Sari	Guru
49	Ustādhah. Ismi Atiqoh Adelia sari	Guru
50	Ustādhah. Ainun Nashihah Ad-Dzikri	Guru
51	Ustādhah. Zhitta Murni Rosyidah	Guru
52	Ustādhah. Khodijah Rovikatu Ulya	Guru
53	Ustādhah. Maulidyah Tsaniyah	Guru
54	Ustādhah. Shinta Dwi Febriyanti	Guru
55	Ustādhah. Faseh Ikhsani R	Guru
56	Ustādhah. Mutiara Aprilia Lailatus Z.	Guru
57	Ustādhah. Nazwa Ummi Arifin	Guru
58	Ustādhah. Anis Salimah	Guru

59	Ustādhah. Fika Dita Febrianti	Guru
60	Ustādhah. Mukhlisah Mahmuda	Guru
61	Ustādhah. Dwi Regista Oktawirda	Guru
62	Ustādhah. Lailatun Nufus	Guru
63	Ustādhah. Rosita Amalia Agustin	Guru
64	Ustādhah. Sri Darmawati Aleng	Guru
65	Ustādhah. Galuh Puspitasari K	Guru
66	Ustādhah. Miftahul Jannah	Guru
67	Ustādhah. Icha Diva Innayatur R.	Guru
68	Ustādhah. Faiqoh Binta	Guru
69	Ustādhah. Annisa Maulidy	Guru
70	Ustādhah. Nisa Salsabilla	Guru Pengabdian
71	Ustādhah. Sayyida Syarifah Fitri	Guru Pengabdian
72	Ustādhah. Aisyah Khoirunnisa'	Guru Pengabdian
73	Ustādhah. Siti Nur Lailatul Fadhillah	Guru Pengabdian
74	Ustādhah. Arifatul Elma	Guru Pengabdian
75	Ustādhah. Lisa Kurniati	Guru Pengabdian
76	Ustādhah. Sherin Putri Nur Aprilia	Guru Pengabdian
77	Ustādhah. Fadhilatul Kamala	Guru Pengabdian
78	Ustādhah. Sakinah Baraja	Guru Pengabdian
79	Ustādhah. Alfa Afifah Khoirunnisa'	Guru Pengabdian
80	Ustādhah. Alivia Az-Zahra	Guru Pengabdian
81	Ustādhah. Chintya Nur Faizah	Guru Pengabdian
82	Ustādhah. Nabila Nur Azmi	Guru Pengabdian
83	Ustādhah. Elmi Yuliana	Guru Pengabdian
84	Ustādhah. Mazaya Putri Asmarani	Guru Pengabdian
85	Ustādhah. Halima Ouw	Guru Pengabdian
86	Ustādhah. Amira Aulia	Guru Pengabdian
87	Ustādhah. Rovi Agustin F	Guru Pengabdian
88	Ustādhah. Afi Tri Desiyani	Guru Pengabdian
89	Ustādhah. Salwa Bilqisti	Guru Pengabdian
90	Ustādhah. Amaril Haq F. Z.	Guru Pengabdian
91	Ustādhah. Farra Ghaita Nanda L.	Guru Pengabdian
92	Ustādhah. Afika Hikayatur	Guru Pengabdian
93	Ustādhah. Amilah Faidatul Ainaini	Guru Pengabdian
94	Ustādhah. Ma'bad Al-Khuzaiyah	Guru Pengabdian
95	Ustādhah. Karunia Adistya K.	Guru
96	Ustādhah. Alya Nur Halisa	Guru
97	Ustādhah. Hana Salwah	Guru
98	Ustādhah. Kana Faidah	Guru
99	Ustādhah. Septi Hernita	Guru



## 6. Santriwati Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri Al-Ishlah Bondowoso

Keadaan Santriwati KMI Putri Al-Ishlah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.2**

### **Data Santriwati KMI Putri Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>70</sup>**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	VII A	30
2	VII B	26
3	VII C	28
4	VIII A	22
5	VIII B	20
6	VIII C	22
7	IX A	24
8	IX B	22
9	IX C	21
10	X A	24
11	X B	25
12	X C	29
13	XI A	22
14	XI B	21
15	XI C	21
16	XII A	27
17	XII B	27
18	TKS	23
<b>TOTAL</b>		<b>434</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan penunjang dalam proses belajar mengajar. Adapun

<sup>70</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, 19 Juli 2022.

sarana dan prasarana di Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI)

Putri Al-Ishlah Bondowoso adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri  
Al-Ishlah Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>71</sup>**

No	Lokasi	Nama Barang	Jmlh	Kondisi		
				Baik	Rusak	
					Berat	Ringan
1	2	3	4	5	6	7
1	<b>Lokal KMI Putri</b>	R.Guru/Kantor	1	√		
2		Ruang Tamu	1	√		
3		Ruang belajar/kelas	18	√		
4		Kamar mandi	55	47	8	
1	<b>Kantor KMI Putri</b>	Meja guru	9	√		
2		Kursi guru	9	√		
3		komputer	4	√		
4		Loker ATK	3	√		
5		Lemari besi	3	√		
6		Printer	3	√		
7		Hardisk	1	√		
8		Alat Pemotong Kertas	1	√		
9		Mesin Scan	1	√		
10		Dispenser	1	√		
11		Kursi Tamu	3	√		
12		Meja Tamu	2	√		
13		Kotak P3K	1	√		
14		Papan Pengumuman	1	√		
15		Lampu	67	59	8	
16		Meja Komputer	4	√		

<sup>71</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, 19 Juli 2022.

17		Papan Data KMI	1	√		
18		Cermin	1	√		
19		Taplak Meja	14	√		
20		Karpet	2	√		
21		Mesin Laminating	1	√		
22		Wifi	1	√		
23		Kursi Kantor	13	√		
24		Almari kitab	3	√		
25		Name plate	21	√		
1		Alat-alat Bantuan IPA	2	√		
2	<b>Lain-Lain</b>	Papan Tulis	15	14	1	
3		Meja Tasreh	2	√		
4		Kursi Tasreh	2	√		
5		Meja + Kursi Siswa	190	√		
6		Foto Abi Ma'sum	1	√		
7		Foto Abi Toha	1	√		
8		Jilbab Pelanggaran	8	√		
9		Palu sidang	2	√		
10		Stop Kontak	5	√		
11		Etalase	1	√		
12		Lampu kelas	44	√		
13		Peta Dunia	1	√		
14		Mesin Fotocopy	1	0	1	
15		Brankas	1	√		
16		Lemari Tabsan	1	√		
17		Rak Bunga Kecil	3	√		
18		Rak Bunga Besar	2	√		
19		Bunga Hias	18	√		
20		Meja Lipat	148	√		
21		Kamera	1	√		
22		Tempat Sampah	16	√		
23		Rak Sepatu	2	√		
24		Kulkas	1	√		
25		Keset	2	√		
26		Pemanas Air	1	√		

27		Proyektor	1	√		
28		Globe	1	√		

## B. Penyajian dan Analisis Data

Data penelitian tentang Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ini diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada didalamnya, kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan waka kurikulum, Ustādhah pembimbing tahfizul Qur'ān kelas VIII B KMI putri dan dengan santriwati kelas VIII B KMI dan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumen tentang kegiatan tahfizul Qur'ān menggunakan metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, data-data yang terkait tentang fokus penelitian yang menyangkut tentang Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Menghafal Al-Qur'ān Menggunakan Metode Talaqqi Bagi Santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso**

Sebelum melakukan pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'ān harus ada perencanaan terlebih dahulu agar saat pelaksanaan berjalan lancar, karena untuk setiap metode harus ada perencanaan bukan

hanya di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso tapi disemua lembaga, karena metode adalah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran, berhasil atau tidaknya tergantung metode yang digunakan dan orang yang menyampaikan, maka dari itu perlu adanya perencanaan agar pendidik dapat menyampaikan dengan baik dan peserta didik dapat menerimanya dengan baik pula.

Perencanaan adalah rancangan atau persiapan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan sebelum metode talaqqi diterapkan dalam setiap kelas di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu menentukan Ustādhah pembimbing tahfīz dalam setiap kelasnya, untuk pembimbing tahfīzul Qur‘ān dipilih Ustādhah dengan bacaan Al-Qur‘ān yang baik dan telah lulus ujian bacaan Al-Qur‘ān menggunakan metode ummi dan telah mendapatkan sertifikat, untuk selanjutnya menentukan target hafalan Al-Qur‘ān setiap kelasnya atau bisa disebut dengan silabus. Standar kelulusan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso minimal menjadi penghafal Al-Qur‘ān delapan juz dengan empat juz dimulai dari juz satu, dua, tiga dan empat yang selanjutnya empat juz belakang yaitu juz dua puluh tujuh, dua puluh delapan, dua puluh sembilan dan tiga puluh. Menghafal Al-Qur‘ān delapan juz juga menjadi persyaratan untuk mengambil ijazah.

SILABUS TAHFIDZ AL-QUR'AN  
KULLIYATUL MUBALIGHAAT AL-ISLAMIIYAH  
TAHUN AJARAN : 2021-2022

NO	KELAS	JUZ YANG DI HAFALKAN	
		SEMESTER I	SEMESTER II
1	1	Tahsin Al-Qur'an	Juz 30
2	2	Juz 1	Juz 2
3	3	Juz 3	Juz 4
4	TAKHASSUS Tahsin Al-Qur'an	Juz 10 dan 29	Juz 28
5	4 A	Juz 27	Juz 28
6	4 B	Juz 1 dan 2 ( 1/2 )	Juz 2 ( 1/2 ) dan juz 3
7	5 A	Juz 29	Juz 27-30 ( Murojiah )
8	5 B	Juz 4 dan 27 ( 1/2 )	Juz 27 ( 1/2 ) dan 28
9	6	Juz 1-4 ( Murojiah )	Juz 27-30 ( Murojiah )

Gambar 4.1 Observasi Silabus pembelajaran tahfizul Qur'an semester I dan II

Observasi perencanaan pembelajaran yaitu berupa silabus tahfizul Qur'an untuk pembelajaran tahfiz semester 1 dan 2. Berikut wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>72</sup>



Gambar 4.2 Wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah  
Wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah sebagai waka kurikulum KMI puri pondok pesantren AlIshlah Bondowoso.<sup>73</sup>

“Sebelum pelaksanaan tahfizul Qur'an, para Ustādhah. melakukan rapat untuk mendapatkan arahan perihal silabus yang telah dibuat

<sup>72</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022.

<sup>73</sup> Dokumentasi wawancara, Shofiya Zainatul Millah, 20 Juli 2022

oleh Ustādh. Senior yaitu Ustādh. Nahrawi. Beliau yang membuat silabus untuk pembelajaran tahfizul Qur‘ān dari kelas VII sampai kelas XII.”<sup>74</sup>

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran memang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana target yang harus dicapai dalam menghafal Al-Qur‘ān. Berikut juga observasi silabus yang dibuat oleh Ustādh Nahrawi.

No	Surat	Ayat	Waktu
1	Al-Fatiha	1-5	5 menit
2	Al-Baqarah	1-5	5 menit
3	Al-Imran	1-5	5 menit
4	Al-Maidah	1-5	5 menit
5	Al-An'am	1-5	5 menit
6	Al-Araf	1-5	5 menit
7	Al-Isra	1-5	5 menit
8	Al-Kahf	1-5	5 menit
9	Al-Muhammad	1-5	5 menit
10	Al-Furqan	1-5	5 menit
11	Al-Jin	1-5	5 menit
12	Al-Hajj	1-5	5 menit
13	Al-Ma'idah	1-5	5 menit
14	Al-Baqarah	1-5	5 menit
15	Al-Fatiha	1-5	5 menit
16	Al-Baqarah	1-5	5 menit
17	Al-Fatiha	1-5	5 menit
18	Al-Baqarah	1-5	5 menit
19	Al-Fatiha	1-5	5 menit
20	Al-Baqarah	1-5	5 menit

Gambar 4.3 Silabus harian hafalan santriwati semester I

Observasi perencanaan pembelajaran tahfizul Qur‘ān yaitu berupa silabus yang dibuat setiap harinya sebagai patokan untuk menambah hafalan santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>75</sup>



Gambar 4.4 Wawancara dengan Ustādhah. Gilda

<sup>74</sup> Shofiya Zainatul Millah, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022

<sup>75</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022

Wawancara dengan Ustādhah. Gilda sebagai asisten wali kelas VIII B KMI putri di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>76</sup>

Menurut pernyataan beliau perihal perencanaan pembelajaran tahfizul Qur‘ān yaitu:

“Sebelum tahun ajaran baru berlangsung kami melakukan rapat untuk menentukan guru kelas dan mendengarkan penjelasan perihal silabus pembelajaran yang telah dibuat oleh Ustādh. Nahrawi sebagai guru senior, dengan tujuan untuk mempermudah kita sebagai pembimbing kelas dalam membimbing santriwati menghafal nantinya dan ketika menghafal di kelas VIII target hafalan antara kelas VIII A, B dan C semua sama.”<sup>77</sup>

Perencanaan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena tidak dapat berjalan lancar pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Dari pernyataan Ustādhah. Shofiyah dan Ustādhah. Gilda memiliki persamaan mengenai perencanaan pembelajaran tahfizul Qur‘ān.

Berdasarkan Observasi, wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi, berikut observasi perencanaan berupa silabus pembelajaran tahfizul Qur‘ān untuk semester 1 dan 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>76</sup> Dokumentasi wawancara, Gilda, 17 Juli 2022.

<sup>77</sup> Gilda, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 17 Juli 2022



SILABUS TAHFIDZ AL-QUR'AN  
KULLIYATUL MUBALIGHAT AL-ISLAMIAH  
TAHUN AJARAN : 2021-2022

NO	KELAS	JUZ YANG DI HAFALKAN	
		SEMESTER I	SEMESTER II
1	1	Tahsin Al-Qur'an	Juz 30
2	2	Juz 1	Juz 2
3	3	Juz 3	Juz 4
4	TAKHASSUS	Tahsin Al-Qur'an	Juz 30 dan 29
5	4 A	Juz 27	Juz 28
6	4 B	Juz 1 dan 2 ( 1/2 )	Juz 2 ( 1/2 ) dan juz 3
7	5 A	Juz 29	Juz 27-30 ( Murojaah )
8	5 B	Juz 4 dan 27 ( 1/2 )	Juz 27 ( 1/2 ) dan 28
9	6	Juz 1-4 ( Murojaah )	Juz 27-30 ( Murojaah )

Gambar 4.5 Silabus pembelajaran tahfizul Qur'an semester I dan II

Gambar diatas merupakan dokumentasi dari obesrvasi penulis perihal perencanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu menyiapkan silabus pembelajarn untuk 2 semester ganjil dan semester genap. menambah ayat setiap harinya mengacu kepada silabus yang telah dibuat oleh Ustādh. Nahrawi sebagai Ustādh. senior.<sup>78</sup>

Untuk selanjutnya hasil wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus perihal perencanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi kelas VIII B di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso



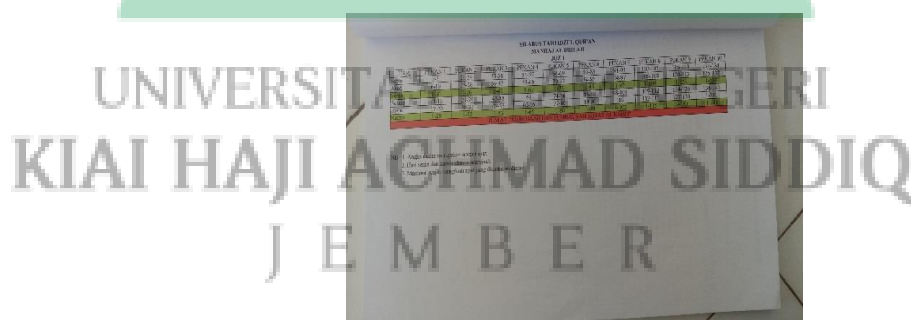
Gambar 4.6 Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus

<sup>78</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022.

Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus sebagai wali kelas VIII B KMI putri di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>79</sup>

“Untuk perencanaan pembelajaran tahfizul Qur‘ān hal pertama yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan silabus kemudian menentukan pengajar karena menjadi pengajar atau Ustādhah. tahfizul Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso harus lulus tes bacaan Al-Qur‘ān menggunakan metode Ummi, dan ujian dilaksanakan bagi santriwati kelas akhir Kulliyatul Mubhallighaat Al-Islamiyyah (KMI), maka dari itu disini wajib mengabdikan agar santriwati yang telah lulus dapat menjadi pengajar dan pembimbing tahfiz disini ataupun di sekolah cabang dan hal tersebut dipilih bagi santriwati kelas akhir yang sudah lulus ujian serta mendapatkan sertifikat. Menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān karena sekaligus dengan pembelajaran tahsinnya dan tahsin tersebut akan diuji di kelas lima, jadi bagaimana bacaannya dan tahsin tersebut masuk kedalam metode talaqqi.”<sup>80</sup>

Menurut pernyataan dari Ustādhah Lailatun Nufus yaitu perencanaan untuk pembelajaran tahfizul Qur‘ān yaitu berupa silabus dan penentuan pengajar yang telah memenuhi standar kelulusan serta telah pantas menjadi pengajar dalam pembelajaran tahfizul Qur‘ān. Selanjutnya wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati.



Gambar 4.7 Silabus harian hafalan santriwati semester

<sup>79</sup> Dokumentasi wawancara, Lailatun Nufus, 19 Juli 2022.

<sup>80</sup> Lailatun Nufus, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 19 Juli 2022.

Gambar diatas merupakan dokumentasi dari obesrvasi penulis perihal perencanaan menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi yaitu menyiapkan silabus untuk menambah ayat setiap harinya mengacu kepada silabus yang telah dibuat oleh Ustādh. Nahrawi sebagai Ustādh. senior.<sup>81</sup>



Gambar 4.8 Wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati

Wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati sebagai asisten wali kelas VIII B KMI putri.<sup>82</sup>

“Perencanaan pembelajaran tahfizul Qur‘ān yaitu silabus mbak dan juga persiapan dari santriwatinya sendiri, berupa niat yang sungguh-sungguh menghafal karena Allah dan mempersiapkan diri menghafal diluar KBM, jadi waktu masuk kelas, waktunya pembelajaran tahfiz mereka telah siap untuk menghafal dan siap dengan mendengarkan Ustādhah mentalaqqi.”<sup>83</sup>

Ustādhah Lisa Kurniati menyampaikan perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahfizul Qur‘ān menggunakan metode talaqqi dilaksanakan dari persiapan pengajar dan santriwatinya yaitu berupa

<sup>81</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022

<sup>82</sup> Dokumentasi wawancara, Lisa Kurniati, 19 Juli 2022

<sup>83</sup> Lisa Kurniati, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 19 Juli 2022

silabus dan persiapan menghafal santriwati diluar KBM, hal tersebut tidak jauh berbeda dari pernyataan Ustādhah- Ustādhah yang lain.



Gambar 4.9 Observasi perencanaan tahfizul Qur‘ān

Observasi perencanaan tahfizul Qur‘ān menggunakan metode talaqqi kelas VIII B di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso, santriwati menyiapkan hafalannya sebelum memasuki kelas.<sup>84</sup>



Gambar 4.10 Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania

Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania sebagai santriwati kelas VIII B KMI putri.<sup>85</sup>

“Persiapan saya sebelum pelaksanaan menghafal Al-Qur‘ān di kelas yaitu menghafal sendiri di masji atau dikamar karena, jika saya menghafal dikelas saya merasa saya ketinggalan dengan teman-teman saya yang lain.”<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022

<sup>85</sup> Dokumentasi wawancara, Gita Laila Ramadhania, 20 Juli 2022.

<sup>86</sup> Gita Laila Ramadhania, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi berikut observasi perencanaan tahfizul Qur‘ān yang dilakukan oleh penulis



Gambar 4.11 Observasi perencanaan tahfizul Qur‘ān

Observasi perencanaan menghafal Al-Qur‘ān kelas VIII B di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>87</sup>



Gambar 4.12 Wawancara dengan Zhenovia Renata.

Wawancara dengan santriwati kelas VIII B Zhenovia Renata.<sup>88</sup>

“Persiapan saya sebelum menghafal Al-Qur‘ān yang pertama dan yang paling utama ini ya niat dulu mbak, karena apabila niat untuk menghafal itu tidak dimunculkan hafalan itu cepat hilang, kemudian persiapan yang selanjutnya saya menghafal dulu diluar KBM meskipun itu tidak sesuai target yang ditentukan oleh Ustādhah.”<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022.

<sup>88</sup> Dokumentasi wawancara, Zhenovia Renata, 20 Juli 2022.

<sup>89</sup> Zhenovia Renata, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022



Gambar 4.13 Observasi perencanaan tahfizul Qur‘ān

Observasi perencanaan tahfizul Qur‘ān menggunakan metode talaqqi di pondok pesantren Al-ishlah Bondowoso yaitu santriwati mempersiapkan hafalan sebelum memasuki waktu KBM.<sup>90</sup>



Gambar 4.14 Wawancara dengan Rahadatul Aisy

Wawancara dengan Rahadatul Aisy sebagai santriwati kelas VIII B KMI putri.<sup>91</sup>

“Perencanaan saya sebelum menghafal yaitu saya membuat target hafalan sendiri dan saya tulis dibuku, tujuannya untuk memicu semangat saya dalam menghafal, karena apabila target itu tercapai terdapat kepuasan sendiri, dengan target itupula menjadikan saya harus menghafal diluar KBM dengan ayat yang harus disetorkan keesokan harinya.”<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022.

<sup>91</sup> Dokumentasi wawancara, Rahadatul Aisy, 20 Juli 2022.

<sup>92</sup> Rahadatul Aisy, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa perencanaan menghafal Al-Qur'ān menggunakan metode talaqqi kelas VIII B di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu menentukan silabus pembelajaran tahfizul Qur'ān yang dibuat oleh Ustādh. Nahrawi sebagai guru senior dan untuk persiapan yang lain adalah niat menghafal yang ikhlas karna Allah serta persiapan santriwati yaitu menghafal Al-Qur'ān diluar KBM dengan tujuan tidak tertinggal hafalannya serta hanya fokus mendengarkan Ustādhah. saat mentalaqqi.

## **2. Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'ān kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso**

Pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan untuk memulai sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. Metode itu sendiri adalah cara atau alat untuk membantu santriwati mempermudah dalam menghafal Al-Qur'ān agar dapat memenuhi target atau tujuan yang telah ditetapkan oleh Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI). Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'ān juga tidak sembarangan karena metode yang digunakan sudah melalui beberapa pertimbangan dan persetujuan dari berbagai pihak termasuk pengasuh dan Ustādhah-Ustādhah yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. Metode talaqqi adalah metode yang menganjurkan pertemuan antara pendidik dan peserta didik.



Gambar 4.15 Observasi pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur'an

Observasi penulis perihal pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang didalam kelas VIII B, gambar diatas merupakan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh oleh penulis<sup>93</sup>

Hal ini telah dibuktikan melalui wawancara dengan Ustadhah. Gilda sebagai pembimbing tahfizul Qur'an di kelas VIII B KMI Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.



Gambar 4.16 Wawancara dengan Ustadhah. Gilda

Wawancara dengan Ustadhah. Gilda sebagai pembimbing tahfiz di kelas VIII B KMI putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>94</sup>

“Pelaksanaan metode talaqqi di kelas VIII B yaitu Ustadhah membaca atau memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kepada santriwati kemudian santriwati menirukan bacaan Ustadhah

<sup>93</sup> Observasi pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur'an, 17 Juli 2022.

<sup>94</sup> Dokumentasi wawancara, Gilda, 17 Juli 2022.



sebanyak tiga kali, dilakukan seperti itu sampai batas ayat yang telah ditetapkan dalam silabus.”<sup>95</sup>

Menjadi pembimbing tahfīz harus memiliki kemampuan pembacaan Al-Qur‘ān yang baik, karena pembimbing tahfīz harus mampu memberikan contoh bacaan Al-Qur‘ān yang baik kepada peserta didik, dengan makhorijul huruf, tajwidnya, bacaan panjang pendeknya semuanya harus tepat, karena apabila bacaan Al-Qur‘ān seorang pembimbing tahfīz kurang baik atau kalah bagusnya dengan peserta didik maka akan malu dengan peserta didiknya.



Gambar 4.17 Observasi pelaksanaan pembelajaran tahfīzul Qur‘ān Observasi pembelajaran di kelas VIII B Pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah sebagai waka kurikulum Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) di Pondok Pesantren AL-Ishlah Bondowoso yaitu:

<sup>95</sup> Gilda, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 17 Juli 2022.

<sup>96</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022.



Gambar 4.18 Wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah

Wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah sebagai waka kurikulum KMI putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>97</sup>

“Untuk pelaksanaan metode talaqqi yaitu, saat Ustādhah membaca anak-anak mendengarkan dan melihat Al-Qur‘ān kemudian anak-anak metakrir (mengulang bacaan) Ustādhahnya dan ketika menyetorkan kepada Ustādhah tidak boleh melihat Al-Qur‘ān.”<sup>98</sup>

Menghafal Al-Qur‘ān bukanlah perkara main-main karena syafaat yang didapat bagi penghafal Al-Qur‘ān juga tidak main-main, maka Pondok Pesantren Al-Ishlah juga tidak main-main dalam merekrut Ustādhah untuk menjadi pembimbing tahfizul Qur‘ān, yaitu yang menjadi Ustādhah pembimbing tahfiz, bacaan Al-Qur‘ānya MasyaAllah bagus dan terbukti telah lulus tahsin serta para Ustādhah telah Hafidzah delapan juz bahkan ada yang lebih dari delapan juz.

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa dari metode talaqqi telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan.

<sup>97</sup> Dokumentasi wawancara, Shofiya Zainatul Millah, 20 Juli 2022.

<sup>98</sup> Shofiya Zainatul Millah, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022.

Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso dimulai setiap hari sabtu sampai dengan hari rabu pada jam 07.00 pagi dan selesai pada jam 08.45, untuk kelas VIII B ada disebelah timur lantai dua bagian tengah dengan Ustādhah. pembimbing taḥfīz yaitu Ustādhah. Lailatun Nufus, Ustādhah. Lisa Kurniati, Ustādhah Gilda dan terdapat Mahasiswi KKN dari STDI yang membantu menerima setoran santriwati kelas VIII B. Setelah semua santriwati kelas VIII B masuk kemudian Ustādhah datang pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa setelah itu salah satu Ustādhah mentalaqqi semua santriwati kelas VIII B.

Pernyataan di atas diperoleh dari hasil observasi dan diperkuat melalui wawancara dengan Ustādhah. Lailatun Nufus sebagai wali kelas yang tengah mengabdikan ditahun kedua dan menjadi pembimbing taḥfīz kelas VIII B.



Gambar 4.19 Observasi Perencanaan pembelajaran taḥfīzul Qur‘ān  
Observasi pembelajaran taḥfīzul Qur‘ān di kelas VIII B KMI putri  
di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Dokumentasi observasi, 18 juli 2022.



Gambar 4.20 Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus

Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus sebagai pembimbing tahfīzul Qur‘ān dan wali kelas VIII B KMI putri.<sup>100</sup>

“Metode talaqqi itu mendekte bacaan Al-Qur‘ān kepada santriwati mbak, untuk penerapannya Ustādhah membaca contoh lima ayat satu kali kemudian santriwati memperhatikan bacaan tajwidnya, makhorijul hurufnya dengan melihat Al-Qur‘ān, setelah itu santriwati menirukan sebanyak 3 kali setelah selesai ditalaqqi santriwati diberi kesempatan untuk memantapkan kembali hafalannya dan disetorkan kepada Ustādhah. Di kelas VIII B terdapat empat Ustādhah dan saya sebagai wali kelas sudah merencanakan untuk membagi empat kelompok supaya Ustādhahnya lebih fokus kepada anak-anak, hanya saja hal ini belum berjalan karena ada beberapa kendala.”<sup>101</sup>

Pernyataan Ustādhah Lisa Kurniati sebagai asisten wali kelas VIII B dan Ustādhah pengabdian baru lulusan Kulliyatul Mubalghaat Al-Islamiyyah (KMI) Bondowoso yang telah melewati ujian tahfīz dan tes bacaan Al-Qur‘ān, menjawab pertanyaan penulis perihal implementasi metode talaqqi bagi kelas VIII B.

<sup>100</sup> Dokumentasi wawancara, Lailatun Nufus, 19 Juli 2022.

<sup>101</sup> Lailatun Nufus, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 19 Juli 2022.



Gambar 4.21 Observasi Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an  
Observasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an kelas VIII B.<sup>102</sup>

Setelah melakukan observasi, penulis mewawancarai salah satu Ustādhah dari kelas VIII B yaitu Ustādhah Lisa Kurniati.



Gambar 4.22 Wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati  
Wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati sebagai asisten wali kelas VIII B KMI putri.<sup>103</sup>

“Metode talaqqi baik digunakan karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda seperti ada yang lebih cepat menghafal dengan melihat Al-Qur'an ada yang lebih enak mendengar atau dengan talaqqi, maka dari itu alangkah lebih baiknya semua ditalaqqi. Untuk implementasi metode talaqqi Ustādhah membaca terlebih dahulu, hari ini menambah hafalan setengah halaman, maka Ustādhah membaca satu ayat sebanyak 3 kali kemudian diikuti oleh santriwati sebanyak 3 kali hal tersebut dilakukan berulang sampai batas yang telah ditetapkan kemudian setelah selesai, ayat Al-Qur'an yang telah ditalaqqi oleh Ustādhah dan diikuti oleh santriwati kemudian dibaca bersama dari awal, apabila telah selesai ditalaqqi

<sup>102</sup> Dokumentasi observasi, 17 juli 2022.

<sup>103</sup> Dokumentasi wawancara, Lisa Kurniati, 19 Juli 2022.

santriwati diberi kesempatan untuk menghafal sendiri dan menyetorkan kepada Ustādhah.”<sup>104</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ustādhah Nufus, Ustādhah Lisa, Ustādhah Gilda dan Ustādhah Shofiya semua sama yaitu untuk implementasi metode talaqqi Ustādhah membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik. Menghafal Al-Qur‘ān bukanlah perkara yang sulit karena dengan menemukan metode yang tepat maka akan mempermudah anak untuk lebih cepat menghafal Al-Qur‘ān.



Gambar 4.23 Observasi pelaksanaan taḥfīz Al-Qur‘ān

Observasi pembelajaran taḥfīz Al-Qur‘ān di luar kelas agar santriwati tidak jenuh dengan suasana kelas dan agar santriwati lebih segar dalam menghafal Al-Qur‘ān.<sup>105</sup>

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari beberapa santriwati kelas VIII B yaitu Zhenovia Renata menyatakan bahwa:



Gambar 4.24 Wawancara dengan Zhenovia Renata.

<sup>104</sup> Lisa Kurniati, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 19 Juli 2022.

<sup>105</sup> Dokumentasi observasi, 19 juli 2022.

Wawancara dengan santriwati kelas VIII B Zhenovia Renata.<sup>106</sup>

“Kita masuk pembelajaran jam 07.00–08.45, langsung dimulai dengan Ustādhah membaca dulu setelah itu kita mengikuti bacaan Ustādhah sebanyak 3 kali apabila sudah kita boleh menghafal sendiri-sendiri untuk memperlancar hafalan. Saya lebih suka menghafal Al-Qur‘ān sendiri mbak, karena apabila bersama-sama saya kurang konsentrasi, tapi ditalaqqi sama Ustādhah membuat bacaan kita jadi lebih baik dari pada hafalan sendiri.”<sup>107</sup>

Pernyataan dari Zhenovia Renata diperkuat oleh hasil observasi dan

wawancara kedua temannya yaitu Rahadatul Aisy dan Gita Laila Ramadhania.



Gambar 4.25 Observasi Pelaksanaan tahfiz Al-Qur‘ān

Observasi pembelajaran tahfiz Al-Qur‘ān saat setelah ditalaqqi oleh Ustādhah kemudian santriwati menyetorkan hafalan dan ada yang melancarkan hafalannya kembali.<sup>108</sup>

Rahadatul Aisy juga mengatakan hal yang serupa dengan Zhenovia Renata bahwa:



Gambar 4.26 Wawancara dengan Rahadatul Aisy

<sup>106</sup> Dokumentasi wawancara, Zhenovia Renata, 20 Juli 2022.

<sup>107</sup> Zhenovia Renata, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022.

<sup>108</sup> Dokumentasi observasi, 18 Juli 2022.



Wawancara dengan Rahadatul Aisy sebagai santriwati kelas VIII B KMI putri.<sup>109</sup>

“Pelaksanaan metode talaqqi di kelas VIII B yaitu Ustādhah Lisa membaca terlebih dahulu sebanyak tiga kali kemudian kita diminta untuk mengikuti bacaan Ustādhah Lisa sebanyak tiga kali, kemudian dibaca bersama dari ayat awal sampai akhir.”<sup>110</sup>

Gita Laila Ramadhania menyatakan hal yang sama dengan kedua temannya hanya saja dia menambahkan bagi yang tidak setoran hafalan dihari kemarin akan diberi punishment atau hukuman oleh Ustādhah berikut hasil observasi dan wawancara dengan Gita Laila Ramadhania.



Gambar 4.27 Observasi pelaksanaan pembelajaran tahfīz Al-Qur‘ān

Observasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur‘ān saat Ustādhah mentalaqqi dan terdapat santriwati yang belum mneyetorkan hafalan dihari sebelumnya maka diberi hukuman yaitu berupa bersdiri, dengan tujuan santriwati memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalannya dan diharap untuk selalu menyertorkan hafalan tepat waktu.<sup>111</sup>

Berikut wawancara dengan Gita Laila Ramadhania sebagai santriwati kelas VIII B dan merupakan teman dari Rahadatul Aisy dan Zhenovia Renata.

<sup>109</sup>Dokumentasi wawancara, Rahadatul Aisy, 20 Juli 2022.

<sup>110</sup> Rahadatul Aisy, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022.

<sup>111</sup> Dokumentasi observasi, 18 Juli 2022.





Gambar 4.28 Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania

Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania sebagai santriwati kelas

VIII B KMI putri.<sup>112</sup>

“Kita dituntun bacaannya oleh Ustādhah kemudian kita diminta mengikuti bacaan Ustādhah dengan panjang pendeknya, makhori jul hurufnya tajwidnya harus sesuai dengan yang dibaca sama Ustādhah, setelah itu kita ditanya oleh Ustādhah siapa yang belum menyetorkan hafalan kemaren, apabila belum menyetorkan hafalan maka diberi hukuman oleh Ustādhah yaitu berdiri dan boleh duduk kembali apabila sudah setor kepada Ustādhah.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu Ustādhah membaca terlebih dahulu kemudian santriwati kelas VIII B menirukan bacaan Ustādhah, setelah itu santriwati yang sudah hafal menyetorkan hafalannya kepada Ustādhah satu persatu.

<sup>112</sup> Dokumentasi wawancara, Gita Laila Ramadhania, 20 Juli 2022.

<sup>113</sup> Gita Laila Ramadhania, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022.

### 3. Evaluasi dalam menghafal Al-Qur'ān menggunakan metode Talaqqi kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Evaluasi dalam menghafal Al-Qur'ān dilakukan oleh seluruh santriwati kelas VIII B dan dengan didampingi oleh Ustādhah pembimbing tahfīz serta dengan memberi santriwati motivasi untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'ān.



Gambar 4.29 Observasi evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur'ān

Gambar diatas sebagai dokumentasi evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur'ān yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>114</sup> Observasi diatas juga diperkuat oleh wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah.



Gambar 4.30 Wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah

<sup>114</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022.

Wawancara dengan Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah sebagai waka kurikulum KMI putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>115</sup>

“Evaluasi untuk pembelajaran tahfīzul Qur‘ān yaitu berbentuk muroj’ah yang dilakukan pada hari senin dan kamis selain muroja’ah setiap minggu, terdapat murojaah’aam yang dilaksanakan 1 semester 1 kali d waktu pengadaannya kurang lebih 2 bulan setelah berjalanya KBM dan ujian akhir semester yang juga termasuk kedalam evaluasi”<sup>116</sup>

Menurut Ustādhah. Shofiya Zainatul Millah evaluasi tahfīzul Qur‘ān memiliki tahapan evaluasi yang pertama evaluasi mingguan, yang kedua evaluasi tengah semester dan yang ketia evaluasi akhir semester. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan disampaikan oleh Ustādhah. Gilda.



Gambar 4.31 Observasi evaluasi pembelajaran tahfīzul Al-Qur‘ān Gambar diatas adalah ketika santriwati melakukan ujian akhir semester sebagai evaluasi pembelajaran dan untuk mengetahui kemampuan santriwati selama 1 semester ini.<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Dokumentasi wawancara, Shofiya Zainatul Millah, 20 Juli 2022.

<sup>116</sup> Shofiya Zainatul Millah, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022

<sup>117</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022



Gambar 4.32 Wawancara dengan Ustādhah. Gilda

Wawancara dengan Ustādhah. Gilda sebagai pembimbing taḥfīz di kelas VIII B KMI putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.<sup>118</sup>

“Evaluasi pembelajaran itu sangat perlu dan memang harus dilakukan mbak maka dari itu evaluasi untuk taḥfīz dilakukan 1 minggu 2 kali tujuannya membantu santriwati menjaga hafalannya dengan baik, dan evaluasi dilakukan ditengah semester seperti uts serta evaluasi diakhir semester yaitu UAS.”<sup>119</sup>

Pernyataan dari kedua Ustādhah. tidak ada bedanya karena bentuk evaluasi yang dilakukan untuk pembelajaran taḥfīz semuanya sama di pondok pesantren Al-ishlah Bondowoso.



Gambar 4.33 Observasi evaluasi pembelajaran taḥfīzul Al-Qur‘ān

<sup>118</sup> Dokumentasi wawancara, Gilda, 17 Juli 2022.

<sup>119</sup> Gilda, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 17 Juli 2022.

Dokumentasi diatas adalah foro ketika santriwati melakukan ujian lisan pada ujian akhir semester.<sup>120</sup>



Gambar 4.34 Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus

Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus sebagai pembimbing tahfīzul Qur‘ān dan wali kelas VIII B KMI putri.<sup>121</sup>

“Evaluasi pembelajaran tahfīzul Qur‘ān yaitu dalam ujian mbak, kita dapat mengetahui hasilnya itu diujian terutama ujian lisan akhir semester, untuk santriwati yang rajin murojaah setiap minggunya InsyaAllah akan dapat menjawab diujian. Murojaah setiap minggu tepatnya hari senin dan kamis itu terdapat beberapa anak yang tidak setoran, apabila waktu KBM habis ya kami ingatkan mereka untuk menyetor dipagi hari waktu manaroh.”<sup>122</sup>

Evaluasi sangat berpengaruh terhadap ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester, terbukti dari pernyataan Ustādhah Lailatun Nufus bahwa santriwati yang rajin murojaah setiap minggunya mereka akan mudah menjawab pertanyaan dari pengji waktu ujian lisan.

<sup>120</sup> Dokumentasi Observasi, 17 Juli 2022.

<sup>121</sup> Dokumentasi wawancara, Lailatun Nufus, 19 Juli 2022.

<sup>122</sup> Lailatun Nufus, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 19 Juli 2022.



Gambar 4.35 Observasi evaluasi pembelajaran tahfizul Al-Qur'an  
Observasi evaluasi kegiatan murojaah aam yang dilaksanakan kurang

lebih 2 bulan setelah KBM berlangsung.<sup>123</sup>



Gambar 4.36 Wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati

Wawancara dengan Ustādhah Lisa Kurniati sebagai asisten wali  
kelas VIII B KMI putri.<sup>124</sup>

“Evaluasi untuk pembelajaran tahfizul Al-Qur'an dilakukan setiap  
senin dan kamis dan terdapat murojaah aam untuk evaluasi  
pertengah semester, untuk murojaah aam tidak ada ujian lisan  
hanya jian tulis saja.”<sup>125</sup>

Evaluasi menjadi hal yang penting dalam menjaga hafalan santriwati  
terutama kelas VIII B dengan kemampuan intelektualnya yang dikatakan  
tidak rendah juga tidak tinggi tapi cukup.

<sup>123</sup> Dokumentasi observasi, 17 Juli 2022.

<sup>124</sup> Dokumentasi wawancara, Lisa Kurniati, 19 Juli 2022.

<sup>125</sup> Lisa Kurniati, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 19 Juli 2022





Gambar 4.37 Observasi evaluasi pembelajaran tahfizul Al-Qur'ān  
Observasi evaluasi saat ujian tengah semester atau disebut dengan murojaah aam dilakukan oleh penulis untuk memperkuat hasil wawancara dan ditambah dengan dokumentasi.<sup>126</sup>



Gambar 4.38 Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania  
Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania sebagai sanriwati kelas

VIII B KMI putri.<sup>127</sup>

“Evaluasinya disini itu mengulang hafalan mbak setiap hari senin dan kamis ke Ustādhah supaya kita tidak lupa dengan hafalan kita apalagi dari hari selasa, rabu, sabtu dan ahad kita ziyadah terus, jadi harus murojaah supaya hafalan sebelumnya tidak lupa, sehingga kita siap untuk menghadapi ujian.”<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Dokumentasi observasi, 18 Juli 2022.

<sup>127</sup> Dokumentasi wawancara, Gita Laila Ramadhania, 20 Juli 2022.

<sup>128</sup> Gita Laila Ramadhania, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022

Menurut salah satu santriwati murojaah menjadi persiapan untuknya dalam menghadapi ujian dan murojaah juga membantunya untuk terus mengingat hafalannya.



Gambar 4.39 Observasi evaluasi pembelajaran tahfizul Al-Qur‘ān  
Observasi pembelajaran tahfizul Al-Qur‘ān berupa ujian tengah semester yang dilakukan 2 bulan setelah KBM berjalan dengan tujuan mengukur kemampuan peserta didik.<sup>129</sup>



Gambar 4.40 Wawancara dengan Zhenovia Renata.  
Wawancara dengan santriwati kelas VIII B Zhenovia Renata.<sup>130</sup>

“Murojaah setiap hari senin dan kamis itu mbak evaluasinya, biasanya Ustādhah selalu mengingatkan jangan lupa besok murojaah dihafalkan di kamarnya, biasanya kalo murojaah banyak yang ketinggalan setoran jadi harus setoran diluar KBM, seperti dipagi hari sebelum berangkat sekolah atau dijam manaroh atau malam hari diwaktu belajar.”<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Dokumentasi observasi, 19 Juli 2022

<sup>130</sup> Dokumentasi wawancara, Zhenovia Renata, 20 Juli 2022.

<sup>131</sup> Zhenovia Renata, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022.



Pernyataan dari kedua santriwati kelas VIII B tidak ada perbedaan yaitu evaluasi pembelajaran tahfizul Al-Qur'an berupa murojaah yang dilakukan setiap satu minggu 2 kali.



Gambar 4.41 Observasi evaluasi pembelajaran tahfizul Al-Qur'an Observasi evaluasi disaat sanriwati sedang mengerjakan ujian akhir semester sebagai penilaian seberapa jauh pemahaman santriwati terhadap pelajarannya dan apakah santriwati mengingat semua hafalan yang telah dihafalkannya.<sup>132</sup>



Gambar 4.42 Wawancara dengan Rahadatul Aisy  
Wawancara dengan Rahadatul Aisy sebagai santriwati kelas VIII B KMI putri.<sup>133</sup>

<sup>132</sup> Dokumentasi observasi, 19 Juli 2022.

<sup>133</sup> Dokumentasi wawancara, Rahadatul Aisy, 20 Juli 2022.

“Evaluasi pembelajaran tahfīzul Qur‘ān yaitu menyetorkan hafalan atau murojaah kepada Ustādhah dan nanti ada ujian akhir semester, biasanya ada ujian lisan mbak, waktu ujian lisan itu takut kalo tidak bisa menjawab, maka dari itu saya berusaha untuk selalu setoran ketika ziyadah ataupun murojaah karena memang murojaah setiap senin dan kami situ sangat membantu.”<sup>134</sup>

Evaluasi sangat diperlukan dalam segala mata pelajaran yang ada disekolah karena dengan evaluasi kita mampu mengetahui kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan perihal implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Menghafal Al-Qur‘ān Menggunakan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan silabus tahfīzul Qur‘ān oleh Ustādh senior</li> <li>- Santriwati mempersiapkan hafalan sebelum KBM berlangsung</li> </ul>
2.	Pelaksanaan menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode Talaqqi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap pelaksanaan Ustādhah mentalaqqi santriwati kelas VIII B KMI sebanyak 3 kali disetiap ayatnya</li> </ul>
3.	Evaluasi dalam menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi bagi santriwati di Pondok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap minggu</li> </ul>

<sup>134</sup> Rahadatul Aisy, diwawancarai dengan peneliti, Bondowoso, 20 Juli 2022.

	Pesantren Al-Ishlah Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pertengahan semester</li> <li>- Evaluasi yang dilakukan pada akhir semester</li> </ul>
--	-------------------------------	---

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama yaitu Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. Penulis mengklarifikasikan secara sistematis pembahasan hasil temuan menjadi tiga pokok tema besar sesuai dengan ketiga fokus penelitian.

#### 1. Perencanaan menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi kelas VIII B di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan: Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian

pembelajaran dan scenario pembelajaran. penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>135</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil temuan penulias yaitu perencanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an yang dilakukan adalah pembuatan silabus yang dilakukan oleh ustad senior yaitu ustd Nahrowi, beliau yang bertanggung jawab pembuatan silabus dari kelas VII sampai kelas XII. Silabus yang dibuat untuk pembelajaran Tahfizul Qur'an terdapat dua macam, yang pertama silabus untuk semester 1 dan 2 dan yang kedua silabus untuk setiap harinya yaitu acuan untuk santriwati ziyadah atau menambah hafalannya.

Perencanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi, waka kurikulum mengadakan rapat interen dengan staff KMI dan ketua KMI untuk menentukan Ustādhah yang mampu dan telah memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan sehingga siap untuk menjadi pengajar dan pembimbing Tahfiz di setiap kelasnya rapat ini dilaksanakan diawal tahun sebelum tahun ajaran baru berlangsung. Peserta didik juga melakukan perencanaan pembelajarn yaitu menghafalkan Al-Qur'an diluar KBM dengan tujuan tidak tertinggal hafalannya dengan teman-temannya

---

<sup>135</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Stadar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 05.

## 2. Pelaksanaa metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Menurut Cece Abdulwaly menghafal Al-Qur‘ān adalah suatu proses dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso tepatnya dikelas VIII B Ustādhah. memberikan kesempatan untuk santriwati menghafal sendiri setelah ditalaqqi oleh Ustādhah. dengan tujuan agar santriwati dapat memahami betul wakofnya dan ayat berapa yang mereka hafal. Walaupun sebenarnya diwaktu Ustādhah mentalaqqi sudah sangat jelas wakofnya atau tanda berhenti dalam menghafal Al-Qur‘ān dan ayat berapa yang dihafal karena santriwati menirukan Ustādhah sebanyak tiga kali disetiap ayatnya.

Ahmad Zainal Abidin dalam bukunya memaparkan bahwa metode talaqqi ini terdiri dari dua bagian. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya didepan murid-muridnya. Sedangkan murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan si murid.<sup>137</sup>

<sup>136</sup> Cece Abdulwaly, Pedoman Murajaah Al-Qur‘ān, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2020), 16.

<sup>137</sup> Ahmad Zainal Abidin, Metode Cepat Menghafal Juz ‘Amma : Beragam Trik Jitu Menghafal Juz ‘Amma, (Jawa Barat : Mahabbah, 2016), 31.

Pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān di kelas VIII B dengan dibimbing oleh para Ustādhah berjalan sebagaimana mestinya, metode talaqqi yang diterapkan yaitu Ustādhah membaca, mendekte bacaan Al-Qur‘ān kepada santriwati kelas VIII B kemudian santriwati kelas VIII B menirukan sebanyak tiga kali, setelah selesai ditalaqqi santriwati diberi waktu untuk memantabkan hafalannya dengan menghafal sendiri lalu menyetorkan ke Ustādhah, apabila terdapat santriwati yang kurang lancar dibagian ayat-ayat tertentu maka Ustādhah akan membenarkan bacaan santriwati dan akan memberi tanda dengan menggaris bawah menggunakan pensil yang kemudian diminta untuk mengulang hafalannya, tidak hanya itu apabila dihari sebelumnya terdapat santriwati yang belum menyetorkan hafalan maka Ustādhah memberikan sanksi berupa menghafal Al-Quran dengan berdiri. Santriwati yang menghafal Al-Qur‘ān harus sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) namun apabila santriwati ada yang ziyadah atau menambah hafalannya lebih dari yang ditargetkan maka tidak ada larangan.

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso tepatnya di kelas VIII B yaitu Ustādhah membaca atau mendekte bacaan Al-Qur‘ān terlebih dahulu kemudian santriwati kelas VIII B menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh Ustādhah

sebanyak tiga kali disetiap ayatnya, ayat yang dibaca oleh Ustādhah harus sesuai dengan yang telah ditentukan oleh staff Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) putri bagian kurikulum yaitu target yang tertulis atau silabus yang sudah disediakan disetiap kelasnya.

### **3. Evaluasi menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode Talaqqi kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso**

Menurut Rina Febriana evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.<sup>138</sup>

Pernyataan dari Rina Febriana sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi evaluasi menghafal Al-Qur‘ān yaitu berupa penilaian yang dilakukan setiap minggu yaitu murojaah setiap hari senin dan kamis, ujian tengah semester atau disebut dengan murojaah aam dan ujian akhir semester yang dilakukan dengan ujian lisan dan ujian tulis.

Menurut Alpiyanto secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau *muroja'ah*. Hal yang perlu dilakukan

<sup>138</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>139</sup>

Pernyataan dari Alpiyanto sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penuls yaitu murojaah adalah mengulang hafalan yang telah kita hafalkan dan murojaah tersebut selalu dilakukan satu minggu 2 kali setiap hari senin dan hari kamis untuk mempkuat hafalan peserta didik.



---

<sup>139</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakte*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), 184.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian tentang Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi yaitu pembuatan silabus yang dilakukan oleh Ustādh senior dan penentuan Ustādhah pembimbing Tahfiz disetiap kelasnya. Serta perencanaan santriwati yang menghafal Al-Qur‘ān diluar KBM dengan tujuan tidak tertinggal hafalannya
2. Perencanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu Ustādhah membaca terlebih dahulu santriwati kelas VIII B mendengarkan dengan memperhatikan Al-Qur‘ān serta bacaan Ustādhah yang kemudian diikuti oleh santriwati kelas VIII B sebanyak tiga kali disetiap ayatnya, setelah Ustādhah memberi contoh bacaan dan santriwati mengikuti bacaan Ustādhah, ayat Al-Qur‘ān dibaca kembali dari awal bersama-sama
3. Evaluasi menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi yaitu terdapat tiga jenis evaluasi dari pihak KMI yang pertama yaitu mengadakan murojaah satu minggu dua kali yang dilakukan setiap hari senin dan kamis, yang kedua yaitu evaluasi yang dilakukan dipertengahan semester yaitu

Murojaah aam dan yang ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir semester atau disebut dengan ujian akhir semester (UAS).

## **B. Saran**

1. Waka Kurikulum Kulliyatul Muballighaat Al-Ishlah (KMI) putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Perlunya penambahan waktu untuk jam Tahfizul Qur‘ān agar santriwati dapat memenuhi target hafalan setiap harinya yang telah ditentukan oleh staff Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri.

2. Ustādhah Tahfizul Qur‘ān Kelas VIII B Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Putri

Perlunya Ustādhah membentuk kelompok tahfiz dengan santriwati kelas VIII B dan setiap kelompok berisikan 5 santriwati agar santriwati lebih fokus untuk menyetorkan hafalan dan Ustādhah juga bisa lebih fokus serta memahami masing-masing santriwati dikelas VIII B.

3. Santriwati Kelas VIII B Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri

Santriwati diharapkan lebih rajin memperhatikan Ustādhah saat sedang mentalaqqi agar bacaan Al-Qur‘ānya benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'ān*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Alpiyanto. 2013. *Menjadi Juara dan Berkarakter*. Bekasi: PT. Tujuh Samudra.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diah, Ratnasari Utami, Yosina Maharani. 2018. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfiz Al-Qur'ān Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 2. Desember.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Habibullah, Rijal, Pikri Pahrudin, R. Edi Komarudin. November 2021. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'ān dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-anak MDTA AL-Ali*. *Proceedings UIN Sunan Gunung Diati Bandung*. 15.
- Haq, Amri Anugrah. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Berbasis Vidio Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu Kelas II SD di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2018/2018*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasbi, Harrys Pratama Teguh. 2019. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'ān: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKiS.
- Indri, Lilik Purwati. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Metro*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- J, Lexy Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lailiyatul, Nur Fajriyah. 2020. *Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Markhamah, Main Sufanti, Atiqa Sabardila, Winarni. 2020. *Pembelajaran Ejaan di Sekolah Dasar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mawarni, Isna. 2020. *Perbandingan Metode Talaqqi dengan Metode Yadain dalam Menghafal Surah Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Mubarok, Imam bin Ali. 2019. *Buku Pintar Bacaan Shalat Plus Doa Harian*. Yogyakarta: Laksana.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. IAIN Jember Press.
- Ni'mah, Azimatun. 2021. *Tahfiz Al-Qur'an Guidance*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 05.
- Putri, Silviana. 2021. *Resepsi Program Takhassus Tahfizh Alquran Pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- R, Conny Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Riduwan dan Akdon. 2009. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'dulloh. 2019. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Shaleh, Shabri Anwar. 2016. *Quality Student Of Muslim Achievement*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Sits, Aida Aisiyah. 2021. *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School*. Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Soleh, Haunika Wati, Mutiara Harmaida. 2022. *BTQ dan Tahfiz Kelas VII, VIII, IX*. Bengkulu: Sinar Jaya Berseri.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Ulya, Himmatul. 2020. *Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang*. Skripsi. Universitas Negeri sunan Ampel Surabaya.
- Wahyudi, Udin. 2006. *Fikih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Yusnandar, Muji. 2021. *Aku dan Al-Qur'ān*. Cairo: Guepedia.



**Lampiran 1**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafqyatul Laili Nurrahmah  
NIM : T20181478  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 November 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



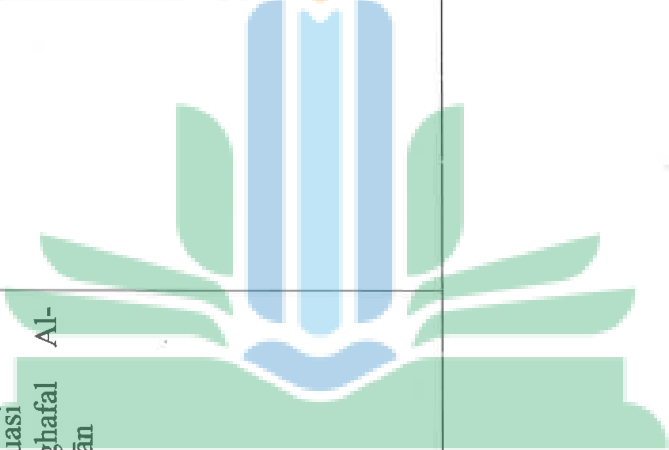
Shafqyatul Laili Nurrahmah

NIM. T20181478

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode Talaqqi</li> <li>Menghafal Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian metode Talaqqi</li> <li>Pelaksanaan metode Talaqqi</li> <li>Kelebihan dan kelemahan metode Talaqqi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian menghafal Al-Qur'an</li> <li>Perencanaan menghafal Al-Qur'an</li> <li>Syarat Menghafal Al-Qur'an</li> <li>Manfaat menghafal Al-Qur'an</li> <li>Faktor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kurikulum</li> <li>Ustāzh</li> <li>Santriwati kelas VIII B</li> </ol> </li> <li>Sumber data sekunder:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku-buku atau sumber terkait yang relevan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif</li> <li>Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (Field Research)</li> <li>Teknik Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik Analisis Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data (data collection)</li> <li>Kondensasi data (data condensation)</li> <li>Penyajian Data (Data</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Perencanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi bagi santriwati KMI kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?</li> <li>Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?</li> <li>Bagaimana evaluasi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah</li> </ol>

		<p>pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>f. Evaluasi menghafal Al-Qur'an</p>		<p>d. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)</p> <p>5. Uji Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tringulasi Teknik</li> <li>Tringulasi Sumber</li> </ol>	<p>Bondowoso?</p>
--	--	--	---	--	-------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



### *Lampiran 3.*

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Observasi Terkait Kondisi Obyektif Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023
2. Observasi Terkait Proses Ustāzh Mentalaqqi Santriwati Kelas VIII B Menggunakan Metode Talaqqi
3. Observasi Terkait Pelaksanaan Hafalan Al-Qur‘ān Santriwati Kelas VIII B Menggunakan Metode Talaqqi

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana perencanaan menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talaqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
3. Bagaimana evaluasi menghafal Al-Qur‘ān menggunakan metode talqqi bagi santriwati kelas VIII B di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso?

### **4. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
2. Latar Belakang Pendirian Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Al-Ishlah Bondowoso
3. Struktur Organisasi Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri Al-Ishlah Bondowoso

4. Daftar Tenaga Pengajar Di Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023
5. Data Santriwati KMI Putri Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023
6. Sarana Dan Prasarana Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023
7. Foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Shafqyatul Laili Nurrahmah

NIM : T20181478

Judul : IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BONDOWOSO

Lokasi : Jl. Raya Jember No. 17-19 Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

NO	HARI / TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Sabtu, 16 Juli 2022	Silatullah dan Menyerahkan surat penelitian kepada Ustadah Sumiyati, S.Pd.I sebagai ketua KMI Putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso	
2.	Ahad, 17 Juli 2022	Observasi kegiatan Tahfidzul Qur'an dikelas VIII B putri	
3.	Ahad, 17 Juli 2022	Wawancara dengan Ustadah Gilda sebagai guru tahfidz dikelas VIII B putri	
4.	Senin, 18 Juli 2022	Observasi kegiatan tahfidzul Qur'an dikelas VIII B Putri	
5.	Selasa, 19 Juli 2022	Observasi kegiatan tahfidzul Qur'an dikelas VIII B Putri	
6.	Selasa, 19 Juli 2022	Wawancara dengan Ustadah Lailatun Nufus sebagai wali kelas VIII B putri	

7.	Selasa, 19 Juli 2022	Wawancara dengan Ustadah Lisa sebagai guru tahfidz dikelas VIII B Putri	
8.	Rabu, 20 Juli 2022	Wawancara dengan santriwati kelas VIII B Zhenovia Renata	
9.	Rabu, 20 Juli 2022	Wawancara dengan Rahadatul Aisy sebagai santriwati kelas VIII B	
10.	Rabu, 20 Juli 2022	Wawancara dengan Gita Laila Ramadhania sebagai santriwati kelas VIII B	
11.	Rabu, 20 Juli 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum Ustadah Shofiya Zainatul Millah, S.Pd.I	
12.	Sabtu, 30 Juli 2022	Selesai Penelitian	

  
 Bondowoso, 30 Juli 2022  
 Ketua KMI Putri  
  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R  
 SUMIYATI, S.Pd.I

Nomor : B-4098/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Jl.raya Jember No. 17-19 Desa Dadapan Kecamatan gIgrujugan Kabupaten Bondowoso Po

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181478  
Nama : SHAFQYATUL LAILI NURRAHMAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot;Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso&quot; selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Usth. Sumiyati, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Juli 2022

Dr. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

MASHUDI



معهد الإصلاح الإسلامي  
كلية المبلغات الإسلامية  
**PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH**  
**KULLIYATUL MUBALLIGHAAT AL-ISLAMIYYAH (KMI)**

Jl. Raya KM 7 No 17-19 Dadapan Grujugan Bondowoso, 68261. Telp. (0332) 424027, 427320, Fax. (0332) 424027

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. : 011/SK/KMI Pi/22-23/PP.Al-Ishlah/IX/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sumiyati, S.Pd.I  
Jabatan : Mudieroh KMI Putri  
Alamat : PP. Al-Ishlah, Jl.Raya Jember No. 17-19 Dadapan Grujugan  
Bondowoso, Jawa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Shafqyatul Laili Nurrahmah  
NIM : T20181475  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Perguruan tinggi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di KMI Putri Al-Ishlah pada tanggal 16 Juli - 30 Juli 2022 dengan judul "**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Kulliyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI) Putri Al-Ishlah Bondowoso**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bondowoso, 06 September 2022

KMI Putri Al-Ishlah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Sumiyati, S.Pd.I

Direktris KMI Putri Al-Ishlah

Tembusan:

1. Arsip

## BIODATA PENULIS



Nama : Shafqyatul Laili Nurrahmah  
NIM : T20181478  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 April 1998  
Alamat : Dsn. Curahrejo RT. 003 RW. 025, Cangkring,  
Jenggawah, Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

## RIWAYAT PENDIDIKAN

Periode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2002-2004	TK Pelita	-	TK
2004-2010	SDN Tempurejo 06	-	SD/MI
2010-2013	MTs Baitul Hikmah	-	SLTP
2013-2017	MA Al-Ishlah Bondowoso	IPA	SLTA
2018-2022	UIN KHAS Jember	PAI	S1